

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS  
DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nur Laily Al-adawy**

**NIM. 15110203**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS  
DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu*

*Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam*

*(S.Pd)*

Oleh:

Nur Laily Al-adawy

NIM. 15110203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS BEBAS**  
**DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

**SKRIPSI**

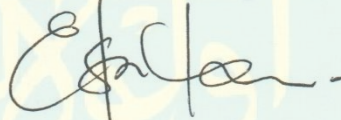
Oleh:

**Nur Laily Al-adawy**

**NIM. 15110203**

Telah disetujui pada tanggal

**Dosen Pemimbing**



**Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd**

**NIP.197203062008012010**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP.197208222002121001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH  
PERILAKU SEKS BEBAS DI SMPN 2 NGANTANG MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nur Laily Al-adawy (15110203)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 06 Desember 2019 dan  
dinyatakan :

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag. M.Ag :  
NIP. 196910202006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Esa Nur Wahyubni, M.Pd :  
NIP. 197203062008012010

Pembimbing

Dr. Esa Nur Wahyubni, M.Pd :  
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd :  
NIP. 195709271982032001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung Maha Tinggi Yang penuh kasih dan sayang bagi hamba-hamba-Nya. Atas kuasa-Mu lah akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan lancar meskipun terjadi beberapa kendala. Sholawat serta salam saya haturkan kepada Junjungan Kita Nabi Muhammad saw yang telah menjadi penerang bagi umatnya.

Disini saya ingin menuliskan persembahan untuk orang-orang yang berjasa dan berarti dalam hidup saya:

Kedua orangtua saya, ayahku Agus Setya Budi dan ibuku tercinta Siti Mu'awanah, terima kasih sebanyak-banyaknya karena terus menemaniku dalam keadaan apapun, terima kasih banyak atas do'a-do'a yang tak hentinya engkau lantungkan untuk anakmu ini. Ibuku tersayang yang telah berjuang menjadi orangtua tunggal selama belasan tahun aku benar-benar bersyukur memiliki ibu yang kuat dan tangguh, do'akan anakmu bisa membahagiakanmu. Untuk ayahku, semoga ayah disana baik-baik saja, semoga ayah mendapatkan tempat yang indah disisi Allah. Ayah do'akan anak-anak mu ini sukses , kami semua merindukan ayah kami semua sayang ayah.

Untuk nenekku Zaenab dan kakekku Juanda yanga menjadi orangtua keduaku, aku benar-benar berterima kasih karena selama ini jenengan dengan sabar selalu mendampingi dan tak lelah dalam menasehati cucumu ini.

Untuk kakakku M. Nuzul Syifa' Inurdin, adekku M. Abdul Haris, kakak iparku Weni Lutfi Setiyam dan keponakan tercintaku M.Daffa Wisaka terima kasih telah memberi motivasi dan semangat dalam menjalani semua. Tak lupa juga untuk mbak Robi'atul adawiyah dan Samrotul Fitriyah yang sedari kecil hingga sekarang selalu menyayangiku dan merawatku dengan baik. Khusus untuk keluarga besarku

terima kasih sebanyak-banyaknya karena selalu ada dan terus memberikan kekuatan untukku.

Untuk dosen pembimbingku yang terbaik Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni terima kasih banyak atas kesabaran dalam membimbing dan ilmu yang sudah ibu berikan. Semoga ibu senantiasa diberi kesehatan dan kesuksesan kedepannya.

Untuk semua guru dan dosen yang sudah memberikan banyak ilmunya kepada saya, terima kasih sebanyak-banyaknya semoga apa yang sudah jenengan berikan dapat bermanfaat, semoga jenengan semua senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan.

Tak lupa juga untuk sahabat-sahabatku tercinta : Puput Puji Rahmatin, Zumrotus Sholichah, Nazilatur Rohmah, Dina Rahmatul Ummah, A'aan Ainuz Zubaidah, Fatich Khoirun Nisa', Faza Muthi'ah, Farhatul Atiqah dan Siti Hanik. Terima kasih telah menemaniku sedari kecil hingga sekarang, dukungan dan semangat yang kalian berikan sangat berarti bagiku. Aku bersyukur memiliki sahabat terbaik seperti kalian.

Untuk teman PAI'15, Kalimasada'15, STMJ, JSK (Ichul, Fian, Dinda, Aam, Pencit dan Adri), Khadijah'41, KKM'66, PKL MAN 1 Jombang dan PPBA A2 yang telah menemaniku mulai pertama kali menginjakkan kaki di Malang hingga sampai saat ini, susah senang kita lalui bersama mulai dari tak saling kenal hingga kini menjadi teman akrab. Terima kasih atas momen-momen yang terlupakan hari-hari yang cerah dan menyenangkan selama di Malang, terima kasih sudah berkenan menjadi teman yang baik Khususnya STMJ, JSK, Fian Tri Purnama dan Dinda Ni'amul Izzati yang sedari awal selalu bersama-sama. It was really funny when I remembered how we meet for the first time.

Saya Ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya untuk semua pihak yang sudah saya sebutkan dan yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu semoga

Allah senantiasa membalas setiap kebaikan kalian dan memberi kemudahan dan keberkahan.

Saya menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata sempurna , tapi saya berharap dari karya kecil ini semoga bermanfaat bagi yang membacanya. Sekian

Terima Kasih



**MOTTO**

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَاءَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.( Q.S. al-Isro’[17]:32)<sup>1</sup>.



<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 285.

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Laily Al-adawy Malang, 12 Oktober 2019  
Lamp : 5 (lima) eksplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca sekripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nur Laily Al-adawy

NIM : 15110203

Jurusan : PAI

Judul Sekripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah  
Perilaku Seks Bebas Di SMPN 2 Ngantang Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa sekripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk ujian. Demikian, moho dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Pembimbing,



Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 197203062008012010

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya tau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang,

Yang membuat pernyataan



Nur Laily Al-adawy

NIM. 15110203

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang” dengan lancar dan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kami curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad s.a.w. yang telah menjadi lentera dalam kegelapan yang menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang benar yakni *addinul islam*. Penulisan skripsi merupakan syarat dalam untuk menyelesaikan Program Strata Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan segenap ucapan terima kasi kepada:

1. Orangtua tercinta yang terus mencurahkan kasih sayangnya serta selalu mendukung dan tidak henti-hentinya mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Keluarga besar yang dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungannya, terutama untuk kakek, nenek, kakak, adek, dan saudara-saudara

lainnya yang tidak pernah lelah memberi semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini

3. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.,Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang baik dan dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang berjasa dalam menyalurkan sedikit ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Seluruh staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Drs. Sugiono selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantang Malang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
10. Seluruh guru dan karyawan Di SMPN 2 Ngantang Malang yang dengan sabar telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada Ibu Dessy S, S.Pd dan Fian Tri Purnomo selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Dra. Umi Chabibah selaku guru BK.

11. Teman-teman PAI'15 serta teman-teman STMJ, JSK, serta Khadijah'41 yang telah memberikan banyak dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang sudah tucurahkan dari semua pihak dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini kurang lebih dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

Malang, 11 November 2019

Peneliti

Nur Laily Al-adawy

15110203

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أَيُّ = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	viii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	18

G. Sistematika Pembahasan.....	19
--------------------------------	----

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	22
1.Seks Bebas.....	22
a. Pengertian Seks Bebas.....	22
b. Bentuk-bentuk Seks Bebas.....	23
c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas.....	24
2.Peran Guru PAI.....	30
a. Pengertian Guru PAI.....	30
b. Kompetensi Guru PAI.....	33
c. Sifat Yang Harus dimiliki guru.....	38
d. Peran Guru Sebagai Motivator.....	41
e. Sumber Motivasi.....	42
f. Peran Guru Sebagai Pembimbing.....	45
g. Pengertian Evaluasi.....	50
h. Fungsi Evaluasi.....	52
B. Kerangka Berfikir.....	54

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Data Dan Sumber Data.....	58

E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Analisis Data.....	65
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Prosedur Penelitian.....	67

#### **BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data	
1. Profil Tempat Penelitian.....	69
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Ngantang Malang.....	70
B. Hasil Penelitian	
1. Bentuk Perilaku Seks Bebas dan Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	76
2. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	81
3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	88
4. Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Di SMPN 2 Ngantang Malang.....	94

#### **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	101
--	-----

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	103
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbingr dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.....	107
D. Evaluasi Yang Dilakuakan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Di SMPN 2 Ngantang Malang.....	111
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian.....	15
Tabel 3.1	: Pengumpulan Data.....	61



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 4.1 : Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang.....	81
Gambar 4.2 : Peran Guru PAI sebagai Motivator Dalam Mencegah Perilaku Seks.....	87
Gambar 4.3 : Bimbingan Yang Dilakukan Dalam Pencegahan Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang.....	93
Gambar 4.4 : Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Seks Bebas..	100

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian
- Lampiran II : Surat Bukti Selesai Penelitian
- Lampiran III : Tabel Data Sekolah
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Al-adawy, Nur Laily 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

---

### **Kata kunci: Peran Guru PAI. Seks Bebas.**

Masa remaja merupakan transisi dari masa awal anak-anak menuju masa awal kedewasaan, pada masa ini banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri remaja. Mulai dari labilnya emosi serta meningkatnya hormone seksual yang terkadang mengakibatkan timbulnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Peran Guru PAI sangatlah penting bagi siswa dalam pencegahan seks bebas. guru PAI sangat dibutuhkan dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa terutama terkait moral dan akhlak. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk perilaku seks bebas yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang. (2) untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang. (3) untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang. (4) Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang; berpelukan, berciuman, memegang payudara, memegang pantat, hingga hubungan badan. (2) peran guru sebagai motivator yaitu memberikan nasehat, memberikan tauladan, menjalin kedekatan dengan murid, serta memberikan nilai pada setiap kegiatan keagamaan bagi siswa. (3) peran guru sebagai pembimbing yaitu dibagi menjadi dua. Pertama, tindakan preventif, dengan melakukan penyuluhan terkait seks bebas, mengadakan kegiatan keputrian, memanggil siswa yang berpotensi akan melakukan seks bebas dan terus mengadakan kegiatan keagamaan. Sedangkan yang kedua, tindakan kuratif, dengan melakukan pendekatan personal kepada siswa dan pendekatan secara agamis. (4) Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas dengan menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, guru terus berbenah diri, patroli kelas, larangan membawa HP, intens mengadakan kegiatan agama, dan mengajarkan *sex education* melalui kegiatan "keputrian".

## ABSTRACT

Al-adawy, Nur Laily 2019. *The role of Islamic Education Teacher in Preventing Free Sex Behavior at SMPN 2 Ngantang Malang* Thesis. Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr.Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

**Keywords: Role of PAI Teachers. Free sex.**

Adolescence is a transition from early childhood to early adulthood, during this time a lot of changes that occur especially instability of emotions and the increased of sexual hormones that sometimes result in the emergence of free sex among teenagers. The role of the PAI teacher is very important for students in preventing free sex. PAI teachers are very needed in guiding, motivating, and directing students, especially related to manners and morals. Therefore, researchers want to examine more closely the role of PAI teachers in preventing free sex behavior at SMPN 2 Ngantang Malang.

The study aims to find out: (1) How kinds of free sex behavior in SMPN 2 Ngantang Malang. (2) How to know the role of PAI teachers as motivators in preventing free sex behavior at SMPN 2 Ngantang Malang.(3) How to know the role of PAI teacher as a guide in preventing free sex behavior at SMPN 2 Ngantang Malang. (4) Evaluation by PAI Teachers in Preventing Free Sex.

This research is included in qualitative research. Data collection techniques by interviews, observation and documentation. The data analysis phase in qualitative research starts from the analysis of data collection, data reduction, data presentation, triangulation, and conclusions

Based on the results of the study showed that (1) the form of free sex in SMPN 2 Ngantang Malang is hugging, kissing, holding breasts, holding butt, and intercourse. (2) the teacher's role as a motivator is to give advice, set an example, establish closeness with students, and provide value in every religious activity for students. (3) the teacher's role as a guidance is divided into two. First, preventive measures by conducting counseling related to free sex, holding "keputrian" activities, calling on students who have the potential to do free sex. While the second, curative action by taking a personal approach to students and religious approaches. (4) Evaluation by PAI Teachers in Preventing Free Sex by collaborating with student parents, teachers continue to improve themselves, class patrols, prohibitions on carrying cell phones, intense religious activities, and teach sex education through "keputrian" activities.

## مستخلص البحث

العدوي ،نور ليلى .2019. دور المعلم التربية الإسلامية لإمتناع المعاشرة الحرية في المدرسة المتوسطة الحكومية غانتاغ مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الدنية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.  
المشرفة : الدكتور إيسا نور وحيوني الماجستير

الكلمات الرئيسية : دور المعلم التربية الإسلامية، معاشرة الحرية.

المراهقة هي انتقال من الأيام الأولى للأطفال إلى مرحلة البلوغ المبكر ، خلال هذا الوقت الكثير من التغييرات التي تحدث في المراهقين. بدءا من عدم الاستقرار في العواطف وزيادة الهرمونات الجنسية التي تؤدي في بعض الأحيان إلى ظهور ممارسة الجنس الحريين المراهقين. دور المعلم التربية الإسلامية مهم للطلاب لإمتناع المعاشرة الحرية. هناك حاجة لمعلم التربية الإسلامية في توجيه الطلاب وتحفيزهم و تبشهرهم ، خاصة فيما يتعلق بالمذهب والأخلاق. لأن لذلك ، يريد الباحثون أن يدرسوا عن كذب دور المعلم التربية الإسلامية لإمتناع المعاشرة الحرية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غانتاغ مالانج.

هدف من هذا البحث هو: (1) لمعرفة شكل المعاشرة النفس الذي يقع في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غانتاغ مالانج (2) لمعرفة دور المعلم التربية الإسلامية كدوافع لإمتناع المعاشرة الحرية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غانتاغ مالانج (3) لمعرفة دور كتوجيه في امتناع المعاشرة الحرية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غانتاغ مالانج (4) التقييمات التي أجراها المعلم التربية الإسلامية لإمتناع المعاشرة الحرية

أما هذا البحث هو البحث الكيفي الذي يعرضه بالمقابلة والملاحظة. بدئ على مرحلة تحليله بالبحث الكيفي من تحليل عرض البيانات وتثليته وتخليصه.

ويأسس على بحث العلمي أن (1) شكل المعاشرة النفس الذي يقع في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 غانتاغ مالانج تشمل : المعانقة ، والتقبيل ، وعقد الثدي ، وعقد الحمار ، حتى الجماع. (2) دور المعلم التربية الإسلامية كدوافع هو تقديم المشورة ، ووضع قدوة ، وإقامة التقارب مع الطلاب ، وتوفير قيمة في كل نشاط ديني للطلاب. (3) ينقسم دور المعلم كتوجيه إلى قسمين. أولاً ، التدابير الوقائية من خلال المشورة المعاشرة الحرية وعقد أنشطة "كفوتريان"، ودعوة الطلاب الذين يرغبون على معاشرة الحرية و عقد الأنشطة الدينية. بينما الثاني ، العمل العلاجي كجهد المواجهة من خلال اتباع نهج شخصي للطلاب والمناهج الدينية (4) التقييمات التي أجراها المعلم التربية الإسلامية لإمتناع المعاشرة الحرية من خلال التعاون مع أولياء أمور الطلاب يحسن المعلم نفسه ، ويقومون بدوريات الصف ، وحظر حمل الهواتف المحمولة ، والأنشطة الدينية المكثفة ، وتعليم التربية الجنسية من خلال أنشطة "كفوتريان".

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah dan memiliki potensi. Dimana hal tersebut harus dikembangkan dan diarahkan agar menjadi potensi yang positif dan baik. Karena pada hakikatnya ketika bayi terlahir, dia masih bersifat suci dan belum terkontaminasi apapun, dan lingkungan sekitarnya yang mempengaruhinya.

Hal tersebut sesuai dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah (kecenderungan untuk percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani majusi,”. (Hadits Riwayat Muslim).<sup>3</sup>

Dari hadis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa setiap anak yang lahir didunia memiliki fitrah atau pembawaan dari dirinya, namun dalam perkembangannya tak hanya pembawaan dirinya saja yang menjadi faktor, lingkungan sekitar juga menjadi salah satu pendukung tumbuh kembangnya si anak. Hal tersebut sesuai dengan teori *Konvergensi* (Wihelm Stren : 1871) yang menganggap bahwa bahwa perkembangan anak tidak semata

<sup>3</sup> Al-Imam Muslim, *Shahih Muslim* Juz II (Beirut: Dar al Fikr, 1993), hlm. 556.

dipengaruhi oleh pembawaannya saja tapi lingkungan sekitar juga ikut andil didalamnya. Yang mana hal tersebut merupakan hasil kolaborasi antara faktor *endogen* ( pengaruh dari diri anak itu sendiri) dan faktor *eksogen* (pengaruh dari luar diri anak) yang saling bekerjasama.

Adapun salah satu cara untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki anak adalah melalui pendidikan. Pendidikan bagi manusia dianggap suatu yang penting dan esensial. Sesuai dengan UU. No 20 tahun 2003 yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Namun seringkali dalam prosesnya terjadi kendala yang tak diharapkan. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pada proses tersebut seringkali anak terpengaruh oleh lingkungan luar. Di samping itu derasnya arus informasi pada saat ini menjadikan anak mudah dalam mengakses segala sesuatu. Baik yang bersifat positif maupun negatif. Yang mana hal tersebut berdampak pada pertumbuhan anak. Dan rentan mengakibatkan perilaku menyimpang, khususnya bagi remaja. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi yang

---

<sup>4</sup> Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Guru dan Dosen* , Pasal 3.

rentan terjadi perubahan-perubahan dalam diri si remaja, baik dalam hal fisik, psikis, dan lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, remaja mencoba mencari jati dirinya dan mudah merasa tertantang dengan hal-hal baru dan ingin mencobanya. Hal tersebut menjadikan banyak remaja yang melakukan kenakalan dan tindakan menyimpang, salah satunya seks bebas.

Hal tersebut terbukti dari banyaknya informasi dan berita yang menunjukkan banyak dari remaja yang kedapatan sudah melakukan hubungan intim diluar nikah. Seperti data yang didapatkan SDKI pada tahun 2018 dari survei yang dilakukan, mendapati umur pertama kali pacaran sebagian wanita (80%) dan pria (84%) telah berpacaran. Empat puluh lima persen wanita dan empat puluh empat persen pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun yang notabennya masi pada jenjang remaja. Kebanyakan pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpeluka (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria), dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). Selain itu diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual sebelum pra nikah, 59 persen wanita dan 74 persen pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun<sup>5</sup>. dari hasil tersebut tentu menunjukkan betapa tingginya presentase yang sudah melakukan hubungan seksual di usia remaja.

---

<sup>5</sup> “Kesehatan Reproduksi Remaja : Pacaran Dan Pengalaman Seksual”, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, September 2018, hlm. 146.

Selain hasil survei dari SDKI banyak sekali ditemukan berita-berita yang memilukan prihal kasus-kasus yang terjadi dikalangan remaja, salah satunya terkait seks bebas. Seperti halnya dalam berita yang dimuat Belitung.tribunnews.com sebagai berikut :

Selasa, 2 Oktober 2018 20:11. POSBELITUNG.CO – Direktur Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Lampung Dwi Hafsah Handayani Mengungkapkan temuan yang mengejutkan terkait sebuah SMP di Lampung. Hafsah mengatakan ada kejadian dimana satu SMP di Lampung yang mana didapati 12 siswinya yang hamil. Siswi tersebut terdiri dari kelas VII, VIII, IX. Selain itu Hafsah menyampaikan, dirinya pernah melakukan survei ke apotek disekitar kampus dan daerah kos-kosan. Dari survei tersebut diketahui, bahwa ada sekitar 100 pcs kondom terjual setiap bulannya sehingga hal tersebut telah memprihatinkan.<sup>6</sup>

Selain berita dari Belitung hal yang mengejutkan juga terjadi Bengkulu, sebagaimana yang diterbitkan laman kompas.com sebagai berikut: Bengkulu, kompas.com. jajaran Reskrim Polres Bengkulu meringkus seorang gadis yang masi berumur 17 tahun yang melakukan aborsi dirumah kosannya. Menurut Kasat Reskrim Polres, beliau mengatakn bahwa pelaku tersebut nekat melakukan aborsi dikarenak takut ketahuan hamil oleh kedua orangtuanya. Peristiwa aborsi terungkap ketika teman dari pelaku yang tak

---

<sup>6</sup> Asmadi, *12 Siswi SMP Satu Sekolah di Lampung Hamil Temuannya Mengejutkan dari Kelas VII, VIII, hingga IX*, (<https://belitung.tribunnews.com>, diakses 23 Juli 2019 jam 07:35 wib)

sengaja mengunjunginya sedang mendapati pelaku dalam keadaan berlumur darah, tanpa pikir panjang teman dari pelaku langsung melaporkan hal tersebut kepada polisi. Polisi langsung bergerak dan mengamankan pelaku kemudian membawanya ke RSUD Argamakmur guna mendapatkan perawatan medis. “pelaku masih dibawah umur dan masih dalam penanganan dan mengenai medis kasus ini masih dalam penyelidikan.” Tambah Jufri. Pelaku merupakan pelajar yang putus sekolah, diduga ia telah melakukan hubungan badan dengan pacarnya yang saat ini menjalani hukuman di Polres Bengkulu Utara karena kasus penganiayaan. Kandungan yang digugurkan masih dalam umur kisaran lima bulan. Pelaku dijerat dengan pasal 77 UU. No 35/2014 dengan ancaman penjara selama 10 tahun.<sup>7</sup> Mengetahui dari hal tersebut sungguh miris melihat generasi penerus bangsa yang seharusnya menjadi pondasi negara sudah terjerumus dalam lingkaran penyimpangan. Oleh sebab itu, hendaknya pada masa-masa ini remaja banyak mendapat pengawasan dan arahan agar tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti seks bebas. Dampak buruk dari seks bebas adalah adanya kejadian hamil diluar nikah, aborsi, yang mana hal tersebut menjadikan rusaknya nama baik keluarga, ataupun sekolah.

Dalam islam sendiri perilaku seks bebas sangatlah dilarang. Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

---

<sup>7</sup> Khairina, *Aborsi, Gadis di Bawah Umur Ditangkap Polisi*, (<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional>, diakses 23 Juli 2019 jam 07:44 wib).

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”(Q.S. al-Isro’[17]:32).<sup>8</sup>

Dalam ayat tersebut memberikan penekanan bahwa Allah melarang hambanya untuk mendekati zina, bukan berarti melakukan zina itu diperbolehkan. Namun dibalik kalimat tersebut mengandung makna bahwa jika mendekati perbuatan zina saja dilarang apa lagi jika melakukannya. Dengan pengungkapan tersebut dapat difahami bahwa larangan melakukan zina adalah keharusan yang harus dihindari. Oleh karena itu anak haruslah dididik sedari kecil agar tidak salah arah dalam bergaul dan nantinya akan menjadikannya terjerumus dalam lembah pergaulan bebas. Tugas orangtua merupakan kunci utama dari penanaman moral anak. Karena orangtua adalah sekolah pertama bagi anaknya, dan berhasil tidaknya tergantung dalam pola pendidikan orangtuanya.

Selain tugas orang tua , guru juga memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya seks bebas. Karena guru bukan sekedar sebagai penyalur ilmu bagi siswanya namun lebih dalam lagi guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Pentingnya kolaborasi antara orangtua dan guru dalam mencegah perilaku menyimpang pada siswa dinilai sangat penting. Karena orangtua tidak terus menerus berada Di samping anaknya selama 24 jam penuh, peran guru

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Qu’an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 285.

di sini sangat dibutuhkan. khususnya guru PAI. Guru PAI memiliki tujuan yang lebih dalam lagi yaitu menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik. Karena dengan adanya pengetahuan yang dalam tentang agama menjadikan landasan agama dalam melakukan segala sesuatu. Agama bisa menjadi alat penyaring bagi remaja dalam bergaul dan pengaruh buruk yang datang dari luar.

Di sini peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait peran guru sebagai motivator dan pembimbing. Guru sebagai motivator diharapkan mampu mendorong siswa agar mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ia alami seperti permasalahan terkait kesulitan belajar dan permasalahan pribadi yang dialami siswa termasuk seks bebas. Dengan adanya motivasi mampu merubah perilaku buruk yang ada pada siswa. Karena tugas guru tak hanya mentransfer ilmu semata tapi adanya guru mampu membawa perubahan pada anak didiknya. Di samping berperan sebagai motivator guru juga berperan sebagai pembimbing. Adanya bimbingan yang dilakukan guru diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, baik permasalahan dalam pembelajaran di kelas dan permasalahan yang terjadi diluar sekolah, seperti seks bebas. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing bertanggung jawab dalam menjaga, mengarahkan, dan membimbing siswa agar terhindar dari seks bebas. Kedua hal ini dirasa peran yang paling penting dalam permasalahan seks bebas.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti hal yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mencegah tindakan seks bebas khususnya di SMPN 2 Ngantang Malang. Dipilihnya SMPN 2 Ngantang Malang dikarenakan banyak dari siswa dari sekolah tersebut yang pernah melakukan praktek kenakalan remaja, salah satunya seks bebas. Dusia yang terbilang cukup muda, tapi hal tersebut sudah menjadi keibasaan mereka. Salah satu faktor adalah rendahnya ekonomi dan kurang kasih sayangnya orang tua terhadap anak. Selain itu, orang tua yang sibuk bekerja dan mengabaikan anak menjadikan salah satu faktor kenakalan remaja terjadi. Sehingga anak-anak mencari pelarian kasih sayang dengan melakukan hal-hal negative, seperti seks bebas. Namun seiring berjalannya waktu kasus seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang kian menurun tiap tahunnya karena adanya kolaborasi yang baik dari semua elemen di sekolah salah satunya guru PAI. Informasi ini didapatkan ketika peneliti melakukan dialog dengan salah satu guru yang bekerja disana. Dari hal itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut. Sehingga peneliti ingin mengambil judul terkait “Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah terdiri dari:

1. Bagaimana bentuk perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyebutkan bentuk perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.
2. Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang
3. mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang
4. mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan. Terutama mengenai peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi atau perbandingan bagi mahasiswa yang akan mengkaji hal serupa.

b. Bagi Guru

Diharapkan melalui penelitian ini guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak terjerumus dalam tindakan seks bebas.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Pada penelitian terdahulu dalam penyusunan skripsi maupun karya tulis ilmiah, sudah terdapat beberapa penelitian tentang peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas. Meskipun memiliki kajian yang sama, tetapi terdapat perbedaan didalamnya. Di sini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan yang menunjukkan keaslian sebuah penelitian. Hal ini dilakukan guna menghindari pengulangan kajian dalam penelitian lain.

Adapun peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian yang akan dilakukan Hari Yanti tahun 2016 yang mengambil judul “Identifikasi peran guru dalam pencegahan perilaku seks bebas remaja tunagrahita di SLBN 1 Bantul”. Latar belakang penelitian tersebut adalah karena perilaku seks bebas sangat berdampak buruk bagi remaja Tunagrahita. Peran guru dalam memberikan pendidikan seks adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah perilaku seks bebas. Tujuan agar diketahuinya peran guru dalam mencegah perilaku seks bebas remaja di SLBN 1 Bantul. Metodologi penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian di SLBN 1 Bantul. Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teridentifikasi peran guru dalam pencegahan perilaku seks bebas remaja Tunagrahita di SLBN 1 Bantul, diperoleh nilai baik bagi 4 guru (14.3%), nilai cukup bagi 22 guru (78.6%), nilai kurang bagi 2 guru (7.1%). Jadi kesimpulannya bahwa peran guru dalam pencegahan perilaku seks bebas remaja Tunagrahita di SLBN 1 Bantul bernilai cukup.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotul Bahiyah tahun 2017 yang mengangkat judul “Peran guru Pendidikan agama islam dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di SMP Plus Al-irsyad Al-islamiyah Tulungagung”. Penelitian dilatar belakangi oleh pentingnya pendidikan seks diberikan kepada anak usia remaja agar tida

terjerumus dalam pergaulan bebas. Focus penelitiannya mencakup peran guru sebagai educator, motivator, dan fasilitator dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di SMP Al-Irsyad Al-Islmiyyah Tulungagung. Metode yang difunakana dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Hasilnya menunjukkan peran guru sebagai educator yaitu dengan menyisipkan materi pendidikan seks dalam pelajaran pendidikan agama islam, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kedisiplinan. Peran guru sebagai motivator dengan memberikan pemahaman memberikan kesadaran untuk menerapkan moral dalam segala tindakan. Peran guru sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, serta memberikan pelayanan jasa dan adanya program beasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Bayu Mukti tahun 2018, yang mengambil judul “Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seksual Siswa di SMA I Gemolong Sragen”. Latar belakang dilakukan penelitian ini karena perkembangan teknologi yang pesat yang tidak disertai dengan pengetahuana yang baik terkait agama sehingga menghasilka dampak yang buruk. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui peran guru PAI dalam mencegah perilaku seksual di SMAN 1 Gemolong dan mengetahui kendala yang guru PAI hadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai pengajar

memberikan pemahaman terkait seksual dalam pembelajaran, peran sebagai pembimbing dengan menasehati dan membiasakan siswa melakukan kegiatan keagamaan serta menjadi teladan bagi muridnya. Sedangkan kendala yang dihadapi guru yaitu gaya hidup remaja, peatnya arus mobilitas internet, faktor lingkungan sosial, oraangtua yang kurang memberikan perhatian, dan pengaruh teman sebaya.

Penelitian yang dilakukan Fatimah pada tahun 2018, yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo”. Latar belakang dari skripsi ini yaitu karena maraknya kasus kenakalan yang ada di SMAN 1 Belo salah satu diantaranya tawuran. sehingga menjadikan guru berperan penting dalam mencegahnya. Sehingga peneliti ingin meneliti terkait hal tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo. Kedua, untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo. Ketiga, untuk mengetahui peran guru sebagai pendidik dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mennggulangi kenakalan remaja di SMAN 1 Belo yaitu adanya pendekatan dari hati ke hati dengan siswa dengan

menggunakan pendekatan humanis serta menggunakan pendekatan secara agamis.

Penelitian yang dilakukan Nurdiyati Lailiyah tahun 2018, yang mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan”. Latar belakang dilakukan penelitian ini yaitu karena kenakalan yang terjadi di SMPN 1 Sukodadi Lamongan sangat beragam bentuknya dan peran guru agama sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan para siswanya terutama mengenai akhlak. Tujuan dari penelitian ini yaitu yang pertama untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di SMPN 1 Sukodadi Lamongan. Kedua untuk mengetahui penyebab dari kenakalan remaja di sekolah tersebut. Ketiga untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja di smpn 1 Sukodadi Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . adapun hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu yang pertama, melakukan pendekatan kepada wali murid. Kedua, melakukan pendekatan kepada siswa. Ketiga, menerapkan hidup disiplin. Keempat, kerjasama dengan masyarakat. kelima, memberikan pengertian. Keenam, memberikan control. Ketujuh, memberikan perhatian.

**Tabel 1.1**  
**Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Hari Yanti, "Identifikasi peran guru dalam pencegahan perilaku seks bebas remaja tunagrahita di SLBN 1 Bantul", Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2016.	Memiliki kesamaan dalam meneliti peran guru dalam pencegahan seks bebas.	Perbedaannya terletak dalam penelitian yang dilakukan. Pada skripsi tersebut meneliti mengenai peran guru secara umum sedang dalam penelitian yang akan penulis lakukan lebih berfokus pada peran guru PAI saja.	1. Judul Penelitian tentang peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang. 2. Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran guru PAI di SMPN 2 Ngantang Malang dalam
2.	Zuhrotul Bahiyah, "Peran guru Pendidikan agama islam dalam membimbing pendidikan seks sebagai tindakan preventif menanggulangi pergaulan bebas di SMP Plus Al-irsyad Al-Islamiyah Tulungagung", Skripsi, Institut	Memiliki kesamaan dalam kajian penelitian. Yaitu sama-sama mengkaji peran dari guru PAI dalam menanggulangi perilaku seks bebas	Pada skripsi sebelumnya mengkaji peran guru PAI sebagai tindakan preventif (sebelum) terjadinya seks bebas. Sedangkan dalam kajian yg akan peneliti	mencegah perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja. 3. Objek penelitian dilakukan di SMPN 2 Ngantang Malang

	Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.		lakukan mengkaji peran guru PAI baik sebagai tindakan preventif (sebelum) ataupun kuratif (sesudah) adanya perilaku seks bebas	
3.	Hermawan Bayu Mukti, <i>“Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seksual Siswa di SMA I Gemolomg Sragen”</i> . Skripsi Institut Agama Islam Neferi Surakarta, 2018.	Sama meneliti tentang peran Guru PAI dalam mencegah Perilaku Seks.	Perbedaan dalam penelitiannya terletak dalam objek yang dikaji. Peneliti kali ini lebih memfokuskan penelitian pada siswa SMP dan sederajat yang pada masa ini siswa berada diawal masa perubahan status dari fase anak-anak menuju fase remaja/pubertas.	
4.	Fatimah, <i>“ Peran Guru Pendidikan Agama Islam</i>	Kesamaan dalam penelitian ini	Perbedaan yang terdapat pada	

	<p><i>Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA N 1 Belo</i>". Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2018.</p>	<p>yaitu sama-sama mengkaji terkait peran guru PAI dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa.</p>	<p>penelitian ini yaitu permasalahan yang ditangani oleh guru PAI. pada penelitian sebelumnya meneliti terkait kenakalan remaja yang berkaitan dengan tawuran. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan mengkaji tentang kasus seks bebas yang dilakukan siswa.</p>
5.	<p>Nurdiyati Lailiyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMPN 1 Sukodadi-Lamongan". Skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.</p>	<p>Kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji terkait peran dari seorang guru PAI dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu permasalahan yang ditangani oleh guru PAI. pada penelitian sebelumnya meneliti</p>

			terkait kenakalan remaja yang berkaitan dengan tawuran, membolos, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan mengkaji tentang kasus seks bebas yang dilakukan siswa.
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian pada tabel diatas, maka focus penelitian ini terletak pada peran guru PAI sebagai motivator dan pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang. Peneliti juga mencari tahu tentang perilaku seks yang dilakukan oleh siswa dan upaya yang dilakukan guru dalam menangani hal tersebut.

#### **F. Definisi Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak adanya kesalahan pahaman dalam memahami pengertian dan konsep-konsep yang akan penulis sampaikan. Sehingga memudahkan bagi pembaca agar memahami

dengan tepat sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang ada pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Seks Bebas yang dimaksud adalah perilaku intim yang sering dilakukan oleh siswa siswi SMPN 2 Ngantang Malang, seperti berpacaran hingga berciuman, berpelukan, dan berhubungan seks pra nikah
2. Peran guru sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas adalah memberikan motivasi-motivasi secara perlahan berupa nasehat ataupun wejangan, dan memberikan contoh akhlak yang baik sesuai ajaran islam kepada siswa.
3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas adalah membimbing dan membantu siswa yang melakukan seks bebas agar tidak mengulangnya lagi dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan definisi istilah diatas, maka peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang adalah upaya-upaya yang dilakukan guru sebagai motivator dan pembimbing dalam mencegah dan menanggulangi perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang baik yang bersifat preventif maupun kuratif.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai isi pembahasan penelitian ini, maka secara umu dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN** Pada BAB I akan mendeskripsikan secara detail dan menyeluruh tentang apa saja masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang mana permasalahan tersebut akan dibahas pada latar belakang yang menggambarkan tentang alasan peneliti ingin mengambil judul tersebut disertai dengan alasan dan fenomena yang terjadi di sekitar. Selain itu pada bab ini juga berisi tentang fokus penelitian yang menguraikan masalah yang terjadi dalam penelitian. Tujuan penelitian menjawab permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Manfaat penelitian berisi paparan tentang dampak atau manfaat penelitian bagi peneliti maupun orang lain. Originalitas penelitian berisi perbandingan dari segi kesamaan maupun perbedaan antara judul peneliti kali ini dengan dengan judul skripsi terdahulu. Definisi istilah kaitannya mengenai tentang penjelasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Sistematika pembahasan berisi tentang penyajian secara umum mulai bab awal sampai akhir.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA** Dalam BAB II berisi tentang kajian teori yang menguraikan paparan variable yang ada dalam judul penelitian, yaitu hubungannya dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks bebas Remaja di SMPN 2 Ngantang Malang. Dan membahas mengenai mengenai pengertian Guru PAI, kompetensi guru PAI, syarat-syarat menjadi guru, sifat yang harus dimiliki guru, peran guru, pengertian seks bebas, bentuk-bentuk seks bebas, dan faktor penyebab perilaku seks bebas.

**BAB III : METODE PENELITIAN** Dalam BAB III ini akan membahas tentang metode yang dilakukan dalam penelitian, penelitian kali menggunakan metode kualitatif deskriptif. Di samping itu juga akan dibahas mengenai langkah langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penelitiannya guna mengetahui kevalidan data yang diperoleh dalam penelitian, adapun untuk pembahasan lebih umum mengenai tentang lokasi penelitian dilakukan di SMPN 2 Ngantang Malang, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN** Bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh saat meneliti di lapangan terkait objek penelitian yang terkait. Kemudian hasil data dikaji dan dianalisis sesuai dengan judul penelitian kali ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks bebas Remaja di SMPN 2 Ngantang Malang

**BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN** Pada bab ini akan dipaparkan hasil akhir dari penelitian untuk menjawab permasalahan yang pada focus penelitian yang ada pada bab pertama.

**BAB VI: PENUTUP** Berisi tentang kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian dan berisi saran dari focus penelitian yang sudah terjawab.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Seks Bebas

###### a. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas termasuk dari kategori kenakalan remaja, kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang anak muda yang melanggar norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Arti kata seks menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia seks adalah jenis kelamin yang menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang diamapaikan Rintyastini (2006: 44) bahwa seks adalah segala yang berkaitan dengan jenis kelamin, termasuk hubungan intim antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan menurut Nevid, perilaku seks bebas adalah hubungan seks antar pria dan wanita diluar ikatan pernikahan dan hanya bersifat ketertarikan fisik semata.<sup>8</sup>

Seks memang sering disalah artikan oleh sebagian orang. Kebanyakan menganggap seks hanyalah aktivitas seksual antara pria dan wanita. Padahal seks mempunyai dimensi yang sangat luas. Terdapat dimensi biologis yang mempelajari proses biologis timbulnya rangsangan seks, pengaruh hormone-hormon seperti

---

<sup>8</sup> Erich Fromm, *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm.203

persyarafan, dimensi fisiologis (meliputi fungsi faal dari organ-organ seks, termasuk proses terjadinya menstruasi, kehamilan, penuaan, dan lain-lain). Sedangkan dalam dimensi kultural mempelajari bagaimana seorang pria harus berperan, dan bagaimana kedudukan wanita. Dimensi sosial mempelajari perencanaan keluarga, pengaruh penyakit kelamin (misalnya AIDS), masalah aborsi, cara membina rumah tangga yang sehat, dan lain-lain. Demikian luasnya jangkauan terkait seks yang man selama ini seks sering disalah fahami dengan artian hubungan intim antara laki-laki dan perempuan saja.<sup>9</sup>

#### **b. Bentuk-bentuk Seks Bebas**

##### 1) Kissing

Saling bersentuhannya antara dua bibir manusia yang didorong oleh hasrat seksual.

##### 2) Grepe

Kegiatan menyentuh, meraba anggota badan, meremas, dan sebagainya yang berorientasi seksual yang terjadi antara seorang anak laki-laki dan perempuan.

---

<sup>9</sup> Dr.Boyke Dian Nugraha, *Problema Seks dan Solusinya For Teens!*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.171-172.

### 3) Petting

Aktivitas menggesek-gesekkan atau menempelkan antara kelamin laki-laki dan perempuan tanpa adanya senggama.<sup>10</sup>

### 4) Oral Seks

Terdapat dua istilah yang berkaitan dengan oral seks. *Pertama*, yaitu tentang *fellatio* yang merujuk pada tindakan seorang perempuan yang memasukkan penis ke dalam mulutnya untuk merangsang laki-laki secara seksual. *Kedua*, tentang *cunnilingus* yaitu laki-laki merangsang perempuan dengan menjilati daerah vulva atau daerah klitorisnya.<sup>11</sup>

## c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas

### 1) Faktor yang Ada Dalam Diri Remaja

#### a) Mulai berkembangnya seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya pacaran, perkelahian, tindakan seks bebas, dan sebagainya. Tanda perkembangan seksual pada laki-laki ditandai dengan adanya perkembangan kelenjar keringat atau hormone-horman, Di samping itu penis dan buah zakar mulai tumbuh, sperma mulai bereproduksi, mengalami mimpi basah,

<sup>10</sup> Sri Esti Wuryani, *Pendidikan Seks Keluarga*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 257

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 256

menonjolnya jakun, yang membuat suaranya menjadi terpecah. Sedangkan tanda seksual pada perempuan ditandai dengan adanya menstruasi, penimbunan lemak yang membuat dadanya semakin membesar. Kondisi remaja akibat berkembangnya seksual mendorong remaja untuk saling suka, dan cinta dengan lawan jenisnya. Karena itu merupakan awal timbulnya masalah bagi remaja bila faktor lingkungan kurang mau memahami dan mengerti keadaan seksual yang dihadapi remaja, ia akan menjadi tertutup terhadap masalah seksual dan kemungkinan akan melakukan tindakan penyimpangan seksual. Oleh karena itu remaja hendaknya dapat mengendalikan perkembangan seksualnya dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang produktif seperti olah raga, seni, dan kreativitas lainnya.<sup>12</sup>

b) Pada Masa Bertindak Menarik Perhatian Lingkungan

Manusia pada masa remaja mulai mencari perhatian dari lingkungan sosialnya baik orang tua, seklah, dan masyarakat. Karena itu remaja berusaha mendapatkan status dan peran sosial. Tindakan remaja dalam menarik perhatian lingkungan ada yang diwujudkan dalam bentuk positif seperti, belajar, menekuni hobi dan lain sebagainya. Namun ada pula remaja

---

<sup>12</sup> Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada, 2006), hlm. 4.

yang melakukan tindakan negatif dalam rangka menarik perhatian lingkungannya, seperti berkelahi, menyalahgunakan narkoba, seks bebas, dan sebagainya.<sup>13</sup>

c) Lemahnya Pertahanan Diri

Termasuk dalam faktor yang ada di dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan. Jika ada pengaruh yang negative berupa tontonan negative, bujukan negative seperti melakukan seks bebas pecandu narkoba, atau ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sering tidak bis menghindari dan mudah terpengaruh. Alhasil, remaja itu terlibat kedalam kegiatan-kegiatan negtif yang membahayakan dirinya ataupun masyarakat.<sup>14</sup>

d) Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri

Keadaan ini amat terasa di dunia remaja. Banyak ditemukan remaja yang kurang pergaulan(kuper). Inti persoalannya adalah ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial, dengan mempunyai daya pilih teman

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 4.

<sup>14</sup> Sofyan S.Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 95.

bergaul yang membantu pembentuka perilaku positif pada anak.

e) Kurangnya Dasar-dasar Keimanan Pada Diri Remaja

Masalah agama belum menjadi upaya yang sungguh-sungguh dari orangtua maupun guru pada diri remaja. Padahal agama adalah benteng diri remaja dalam menghadap berbagai cobaan yang datang padanya. Karena pada saat ini banyak orang-orang yang berusaha agar agama remaja semakin menipis. Sebagian dari remaja sudah termakan kampanye barat dengan meniru gaya hidup mereka yang bebas, terutama hubungan antara perempuan dan laki-laki.<sup>15</sup>

2) Faktor Dari Lingkungan Keluarga

Diketahui banyak faktor penyebab seks bebas pada remaja yang bersal dari lingkungan keluarga, di bawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

a) Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang Dan Perhatian Orang Tua

Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, maka apa yang amat dibutuhkan oleh anak terpaksa ia cari dari luar rumah, salah satunya mencari pacar. Dari hal

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.95-98.

tersebut bisa berdampak lebih jauh yaitu seks bebas.<sup>16</sup> Oleh karenanya, orangtua dituntut untuk mampu memperhatikan anaknya agar anak tidak salah jalan dan terjerumus pada pergaulan bebas.

b) Kehidupan Keluarga yang Tidak Harmonis

Ada beberapa penyebab keluarga bisa tidak harmonis salah satunya perceraian orang tua, atau antara ibu dan ayah sering bertengkar. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumh tangga, terutama kehidupan kedisiplinan, sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan di dalam keluarganya. Inilah permulaan terjadinya perilaku menyimpang pada anak. Selain itu, keluarga yang tidak harmonis bisa terjadi jika ayah dan ibu terlalu sibuk mengurus kepentingannya di luar rumah. Sehingga jarang sekali berkumpul bersama nak-anak merka. Yang man hal tersebut menjadikan anak mencari pelarian atas kurangnya hasrat kasih sayang yang ia dapat dalam keluarga.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 99.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm.105.

### 3) Faktor dari lingkungan Masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab bagi berjangkitnya kenakalan remaja, salah satunya seks bebas, terutama dilingkungan masyarakat yang kurang sekali melakukan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Di dalam ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya. Tetapi tindakan perbuatan masyarakat kadang-kadang bertentangan dengan norma agama. Terkadang sebagian anggota masyarakat telah melupakan sama sekali ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan

Minimnya pendidikan bagi anggota masyarakat di negara ini, bukanlah hal yang perlu dipertanyakan lagi. Hal ini sebagian besar karena lamanya penjajahan belanda yang tidak memberi kesempatan pada rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa keterbelakangan pendidikan berpengaruh terhadap cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Terkadang orang tua yang kurang pendidikan sering membiarkan saja

apa saja keinginan anaknya, hal tersebut mampu menimbulkan kenakalan remaja pada anak.

c) Kurangnya pengawasan pada remaja

Pengawasan bukan berarti menutup kebebasan mereka, melainkan memberikn bimbingan kearah perkembangan yang wajar dengan berbagai usaha kegiatan pendidikan remaja di sekolah maupun di masyarakat.

d) Pengaruh norma-norma baru dari luar

Kebanyakan anggota msyarakat beranggapan bahwa setiap norma yang baru datang dari luar, itulah yang benar. Sebagai contoh ialah norma yang datang dari barat, baik melalui film, televise, sosial media dan lain-lain. Para remaja dengan cepat menelan apa saja yang ia dapat dari hal tersebut seperti pergaulan bebas. Pertentangan antara norma yng dianut remaja dengan norma yang dianut masyarakat menjadi awal mula munculnya kenaklan remaja.<sup>18</sup>

## 2. Peran Guru PAI

### a. Pengertian Guru PAI

Secara umum guru diartikan sebagai seorang yang bekerjasama mengajar yang ikut bertanggungjawab dalam dalam

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 112-113

membantu naka-anak mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>19</sup> Secara sederhana guru diartikan seorang yang memberikan atau mentransfer Ilmu kepada peserta didik melalui pembelajaran di kelas/ sekolah Orang Jawa sering mengatakan; guru adalah sosok yang *'diguguh lan ditiru'* yang berarti diikuti dan dicontoh. *Diguguh* mengandung arti bahwa sikap dan perilaku seorang Guru harus mampu menjadi panutan bagi muridnya yang perlu diikuti dan ditaati. Sedangkan maksud kata *Ditiru* memiliki implikasi bahwa setaip perilaku tindak tanduk seorang Guru menjado suri tauladan bagi muridnya dan lingkungan sekitarnya.

UU. Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru diartikan sebagai pendidik professional yang bertugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini melalui jalur forml pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>20</sup>.

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa kata, yaitu : ustadz, mua'llim, muaddib, dan murobbi. Yang mana beberapa istilah untuk sebutan "guru" itu berkaitan dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu ta'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Kata mu'allim sendiri lebih menekankan guru sebagai pengajar,

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1989), hlm. 123.

<sup>20</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen* , Pasal 1, Ayat (1).

penyampai pengetahuan, dan ilmu ; istilah mu'addib lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; murabbi lebih menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan dalam aspek jasmaniyah maupun ruhaniah dengan kasih sayang. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru”.<sup>21</sup>

Menurut Burlian Somad Guru adalah orang yang ahli dalam materi yang diajarkan kepada peserta didik dan ahli dalam mengajarkan dan menyampaikan materi tersebut<sup>22</sup>. Berbeda dengan Syaiful Bahri yang menganggap bahawa tugas guru tak hanya terbatas disekolah saja tapi memiliki cakupan yang lebih luas. Ia mengungkapkan, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah<sup>23</sup>.

Menurut Muarif, Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan (role model), sejalan dengan istilah yang orang Jawa yakini bahwa Guru adalah “*Diguguh lan ditiru*”.yang mana guru menjadi sarana contoh bagi murid-muridnya dalam berperilaku, Di samping

<sup>21</sup> Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 156.

<sup>22</sup> Burlian Somad, *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islan*, (Bandung : PT. Al CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 72.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

itu guru juga mendidik dengan cara yang harmonis dan penuh kasih sayang, yang merupakan teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar.<sup>24</sup>

Berbeda pandangan dengan Uhbiyah, Menurutnya Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani- rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>25</sup> Jadi secara umum guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan tentang agama islam dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, sehingga menjadi manusia yang kaffah dan seimbang antara dunia dan akhiratnya.

#### **b. Kompetensi Guru PAI**

Dalam pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang dikatakan dalam UU No.4 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1 atau D-IV.

Terkait dengan kompetensi pendidik yang tercantum dalam peraturan

---

<sup>24</sup> Mu'arif, Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meretus Masa Depan Pendidikan Kita, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198.

<sup>25</sup> Abdul Aziz, Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah, (Yogjakarta : Teras, 2010), hlm. 18.

pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, yaitu : kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, diharapkan guru bisa menjalankan tugasnya secara professional. Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut:

1) Kompetensi Paedagogik

Secara etimologis istilah kompetensi paedagogik ini terdiri dari dua kata, yakni kompetensi dan paedagogik. Istilah kompetensi merupakan serapan dari bhasa Inggris *Competency* yang berarti “kemampuan, cakap, mampu dan tangkas”. Yang mana istilah tersebut juga dimaknai sebagai kemampuan atau kecakapan yang dikuasai oleh seseorang. Dari hal tersebut dapat ditarik bahwa kompetensi paedagogik adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki guru, yang terdiri tasa pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik, atau dengan kata lain kompetensi paedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik . pengetahuan tersebut meliputi berbagai aspek dalam pendidikan, seperti

pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran<sup>26</sup>.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian sering dimakanai dengan “pengaruh seseorang terhadap orang lain”. Berdasarkan ini maka orang yang besar pengaruhnya disebut “berpribadi”. Pengaruh tersebut dapat dilator belakang oleh ilmu pengetahuannya, kekuasaannya, kedudukannya, atau karena popularitasnya dan lain sebagainya (Nana Syaodih S., 2005:134). Sedangkan menurut Abin Syamsudin (2007 : 13) mengartikan kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Isjoni (2007 : 57) berpendapat bahwa kepribadian sebagai keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik dan psikis. Dari beberapa pengertian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh sikap dan perbuatan seorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukannya secara sadar. Oleh karena itu guru yang memiliki kelakuan yang baik sering dikatakan berkepribadian yang baik, atau disebut juga berakhlak mulia dan begitu juga sebaliknya<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, ( Bandung : PT Rosdakarya, 2014), hlm. 186-188.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 194-196

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan dalam menyesuaikan diri dari tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya pada saat membawakan tugasnya sebagai guru. kompetensi sosial mewajibkan guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, staff di sekolah, dan anggota masyarakat.

Selain itu terdapat juga indikator lainnya, yaitu :<sup>28</sup>

- a) Memiliki kemampuan berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat;
- b) Mampu menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c) Mampu membaur dan bergaul dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, staff di sekolah, dan masyarakat sekitar, dan mengindahkan norma-norma dan sistem nilai yang berlaku didalamnya;
- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 202

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dan kehidupan sehari-hari;
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global, dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional (BSNP, 2006:88).

#### 5) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang Guru PAI. Kompetensi ini mengacu pada kemampuan guru dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, bahkan menghukum bila diperlukan dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau

bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.<sup>29</sup>

### c. Sifat Yang Harus Dimiliki Guru

Agar seorang pendidik atau guru dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan efektif hendaknya guru harus memiliki sifat sebagai berikut:

#### 1) Ikhlas

Segala kegiatan sebagai guru tidak hanya menambah wawasan keilmuan saja, lebih jauh dari itu harus bertujuan untuk mencari ridho Allah serta mencari kebenaran.

#### 2) Sabar

Penting bagi guru memiliki sifat sabar dalam mengajar. Dengan begitu, ketika guru harus berulang kali memberikan latihan kepada peserta didik, guru mampu melakukannya dengan sabar dan tidak tergesa-gesa. Guru tahu bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pelajaran yang disampaikan.

#### 3) Jujur

Seorang guru harus memiliki sifat jujur dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik, dengan menerapkan apa yang guru

---

<sup>29</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 77.

ajarkan dalam kehidupan pribadinya,. Jika apa yang diajarkan guru sesuai sesuaikan dengan yang dilakukannya, maka anak didik akan menjadikan guru tersebut sebagai tauladan.

4) Memiliki pengetahuan yang luas

Seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni. Bagaimanapun ilmu itu akan terpahami kepada peserta didik jika benar-benar dikuasai oleh seorang guru. kekeliruan seorang guru dapat menimbulkan keraguan dalam diri siswa. Maka penting bagi seorang guru terus belajar dan menambah pengetahuan sehingga ia dapat meraih simpati dan minat anak didiknya.<sup>30</sup>

Imam Ghazali juga membahas terkait sifat-sifat dan perilaku yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu:

- 1) Menerima segala problema peserta didik dengan hati dan sikap yang terbuka dan tabah;
- 2) Bersikap santun dan penyayang (Q.S. Ali Imraan [3]: 15);
- 3) Menjaga kewibawaannya dan kehormatannya dalam bertindak;
- 4) Menghindari dan menghilangkan sikap angkuh terhadap sesama (QS. An-Najm [53]: 32);
- 5) Bersikap rendah hati ketika berbaur dengan yang lain (QS. Al-Hijr [15]: 88);

<sup>30</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke-1, (JAKARTA : Kencana Perdana Media, 2006), hlm.94.

- 6) Meninggalkan hal-hal dan aktivitas yang tidak berguna;
- 7) Bersikap lemah lembut dalam menghadapi peserta didik yang tingkat kecerdasannya rendah, serta membimbing dan membantunya pada taraf maksimal;
- 8) Meninggalkan sifat pemarah dalam menghadapi problema peserta didik;
- 9) Memperbaiki sikap peserta didiknya, dan bersikap lemah lembut pada peserta didik yang kurang lancar dalam berbicara;
- 10) Meninggalkan sifat yang menakutkan pada peserta didik,
- 11) Menerima kebenaran yang disampaikan peserta didiknya;
- 12) Menjadikan kebenaran sebagai acuan dalam proses pendidikan;
- 13) Mencegah dan mengontrol peserta didik yang mempelajari ilmu yang membahayakan (QS. Al-Baqarah [2]:195);
- 14) Menamkan sifat ikhlas pada peserta didik, serta terus menerus mencari informasi guna disampaikan kepada peserta didik yang akhirnya mencapai tingkat *taqarrub* (kedekatan) dengan Allah SWT (QS. Al-Bayyinah[98]: 5);
- 15) Mencegah peserta didik mempelajari ilmu *farḍlu kifayah* (kewajiban kolektif) seperti ilmu kedokteran, psikologi, ekonomi, dan sebagainya, terlebih dahulu sebelum mempelajari ilmu *farḍlu 'ain* (kewajiban individual), seperti akidah, syari'ah, dan akhlak;

16) Mengaktualisasikan informasi yang diajarkan kepada peserta didik(QS. Al-Baqarah[2] : 44).<sup>31</sup>

#### **d. Peran Guru Sebagai Motivator**

Secara etimologis, motif berasal dari kata motion, yang artinya “gerakan atau “sesuatu yang bergerak” . jadi, istilah “motif” erat kaitannya dengan “gerak” yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut perbuatan dengan tingkah laku. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dalam dan dari luar subjek. Untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Secara rincinya motivasi dapat diartikan sebagai perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>32</sup>

Guru sangat menyadari pentingnya memotivasi di dalam membimbing belajar murid, berbagai macam teknik telah digunakan, misal kenaikan tingkat, penghargaan, pujian, dan

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 95

<sup>32</sup> Moh. Roqib, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto, 2011), hlm. 156.

bahkan celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid agar mau dan semangat belajar. Sebagai guru yang memiliki kepribadian yang baik maka guru harus memiliki motivasi mengajar dalam mendidik sekaligus mampu memotivasi peserta didik juga.<sup>33</sup>

**e. Sumber motivasi**

Sumber motivasi dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu selalu ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>34</sup> Pada motivasi instrinsik tidak hanya sekedar untuk membentuk motivasi atau keinginan untuk beraktifitas, tetapi juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup mereka. Sejak lahir manusia berada dalam kondisi selalu aktif, ingin tahu, bermain, dan mengeksplor lingkungan disekitarnya, dimana mereka tidak membutuhkan dorongan dari luar (eksternal) untuk melakukan itu semua.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm.157.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 89-90

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 26.

Kaitannya dengan seks bebas bahwa motivasi instrinsik juga mempengaruhi seseorang tersebut dalam mencegah perilaku seks bebas, diantaranya:

a) *Kuatnya Self control*

*Self control* atau biasa disebut dengan kontrol diri adalah kemampuan individu dalam membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku, emosi, serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya sehingga mengarah kepada hal yang bersifat positif. Dengan adanya *self control* yang kuat menjadikan seseorang mampu mengendalikan apa yang ada dalam dirinya, termasuk hal-hal negative seperti seks bebas. Faktor yang menguatkan *self control* seseorang adalah bertambahnya usia dan kematangan. Semakin bertambahnya umur menjadikan seseorang semakin baik control dirinya, dan individu yang matang secara psikologi jug akan mapu mengontrol perilakunya karena telah mampu membedakan mana hal yang baik dan tidak bagi dirinya (Hurlock, 1980: 213).

b) *Kuatnya nilai agama yang dianutnya*

Ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap agama maka ia akan menjalankan segala yang ada dalam ajarannya, termasuk melakukan kebaikan dan

meninggalkan segala hal yang dilarag dalam agama. Oleh karena itu, pentingnya bagi orangtua dan lainnya untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diharapkan mampu menjadikan benteng bagi anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seks bebas. Karena seks bebas termasuk perbuatan yang dibenci Allah dan memiliki dosa besar. Jadi, ketika anak sudah memiliki bekal yang dalam terkait agama, maka ia akan mentaati apa yang dijarakan dalam agamanya.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar . motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya terdapat aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.<sup>36</sup> Sumber motivasi ekstrinsik bisa datang darimana saja, tapi ada beberapa sumber utama yang paling kuat memotivasi anak. *Pertama*, keluarga yang harmonis dan memiliki komunikasi yang baik didalamnya. *Kedua*, sekolah. Sekolah bisa meliputi hubungan yang baik antara anaka

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 90.

dengan guru, adanya peraturan yang berlaku didalamnya, dan fasilitas yang menunjang minat, bakat dan potensi anak. *Ketiga*, lingkungan, yang termasuk dalam lingkup lingkungan adalah teman yang mengajak pada hal-hal positif, masyarakat yang kondusif, dalam artian masih menganut norma dan budaya yang tidak bertentangan dengan agama.

#### **f. Peran Guru Sebagai Pembimbing**

Seorang dikatakan guru, tidak cukup hanya dengan mentransfer ilmu semata. Lebih dari itu guru memiliki peran sebagai pembimbing, meliputi “guru bertugas menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai potensi, minat, dan bakatnya.”<sup>37</sup> Sedangkan peran guru PAI sebagai pembimbing adalah dengan membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tuganya serta mampu mengembangkan sikap keagamaan sesuai ajarannya.

Sebagai guru yang berperan sebagai pembimbing, maka guru harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Guru harus pandai dalam mengelolah diri

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 27.

Sebelum membimbing siswa, terlebih dahulu guru harus mampu membimbing dirinya sendiri. Bagaimana guru mampu membimbing yang lain jikalau dirinya sendiri masih belum mampu membawa diri menjadi pribadi yang baik. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk mampu mengelolah diri. Adapun penjabaran dari pengelolaan diri yang baik bagi guru adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma;
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja;
- c) Memiliki kearifan, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
- d) Berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani;
- e) Memiliki akhlak yang mulia dan menjadi suri tauladan, digambarkan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, dan suka

menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.<sup>38</sup>

## 2) Guru harus mengenal siswanya

Tidak hanya mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum, bukan hanya mengenal jenis minat dan bakatnya, dan gaya belajarnya, tetapi mengetahui secara khusus sifat, pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.<sup>39</sup> Namun sadirman (2011: 120) menyebutkan dalam bukunya bahwa terdapat tiga macam hal karakteristik yang ada pada siswa yang perlu menjadi perhatian guru, yaitu:

- a) Karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan awal siswa. Seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan lain-lain
- b) Karakteristik yang berkaitan dengan latar belakang dan status sosial
- c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan kepribadian. Seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Dengan mengetahui hal tersebut menjadikan guru lebih mudah dalam membimbingnya, karena hal ini dapat menentukan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 196

<sup>39</sup> Sardiman, *op.cit.*, hlm. 140.

teknik dan jenis bimbingan apa yang sesuai dan akan diberikan kepada siswa.

3) Guru memiliki kecakapan memberikan bimbingan

Di dalam mengajar akan lebih berhasil jika disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap peserta didiknya. Baik perkembangan emosi, minat, kecakapan khusus, dan sosialnya.<sup>40</sup> Kaitanya dengan seks bebas diharapkan dengan adanya bimbingan mampu membuat anak terbuka terhadap guru. melalui hal tersebut guru mampu membimbing anak agar tidak terjerumus lebih jauh dalam perilaku seks bebas. Adapun cara untuk mengoptimalkan peran sebagai pembimbing adalah sebagai berikut:

- a) Guru memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda-beda (unik). Meski secara jasmani maupun fisik siswa sama tapi pada hakikatnya mereka adalah berbeda. Beda kepala beda isi pemikiran. Perbedaan itulah yang menuntut agar guru mampu membimbing siswa agar mencapai tujuannya dengan perbedaan yang ada. Tugas guru tidaklah memaksa anak agar

---

<sup>40</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm 140.

melakukan “ini” melakukan “itu”, menjadi “ini” dan menjadi “itu” akan tetapi tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat, bakata, potensi yang ia miliki.

- b) Menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan orangtua siswa. Hal ini merupakan penting karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan guru mampu menjalin suatu hubungan yang akrab, yang penuh kehangatan, dan penuh dengan kepercayaan dengan siswanya. Termasuk didalamnya memperhatikan siswanya, bertanya tentang keadaannya, dan berusaha menjaga kerahasiaan data siswa, seperti permasalahan pribadi yang ia ceritakan kepada gurunya. Selain dengan siswa guru diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan kedua orangtua siswa. Sebab jika adanya dukungan antara guru dan orangtua mampu menjadikan semakin memaksimalkan dalam membimbing dan mendidik siswa.
- c) Guru memberi kesempatan siswanya berkonsultasi terkait masalah yang ia alami. Baik terkait permasalahan dikelas terkait pelajaran, maupun diluar kelas terkait urusan pribadi. Dengan memberikan kesempatan untuk berkonsultasi

diharapkan siswa mampu memperoleh bimbingan yang benar dalam mengatasi permasalahannya.

- d) Mampu memahami prinsip umum konseling. Hal ini untuk memudahkan guru dalam membimbing siswa. Khususnya ketika siswa sedang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu.<sup>41</sup>

#### **g. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan ini memiliki tiga implikasi yaitu: *pertama*, evaluasi adalah suatu proses yang terus menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, akan tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. *Kedua*, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki suatu permasalahan dalam pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses

---

<sup>41</sup> Indah Novita Sari, *Peran Guru Dalam Membimbing Belajar Siswa*, (<https://indahnovitasari2233.wordpress.com>, diakses pada 8 Agustus 2019, jam 09:45 wib).

yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat dan tercapainya tujuan yang diperoleh.<sup>42</sup>

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai “ *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”.

Yang berarti evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan evaluan (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya.

Sax juga berpendapat “ *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of evaluator*”.

(evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

Sedangkan dalam evaluasi terdapat beberapa prinsip yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (prodek)

Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kaulitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti.

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, “*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*”, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1990), hlm. 259.

<sup>43</sup> Rahmat, “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 13.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm.13.

- 2) Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*Judgement*)

Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti (*worth and merit*) dari suatu yang sedang dievaluasi. Tanpa adanya pertimbangan suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori evaluasi.

- 3) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.

Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat dikualifikasikan sebagai evaluasi.

#### **h. Fungsi Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu, penilaian mendapat tanggungjawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok sebagai berikut:

- 1) *Fungsi Edukatif* : evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem atau salah satu subsistem pendidikan.
- 2) *Fungsi Institusional* : evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang *input* dan *output* pembelajaran di samping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh

mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.

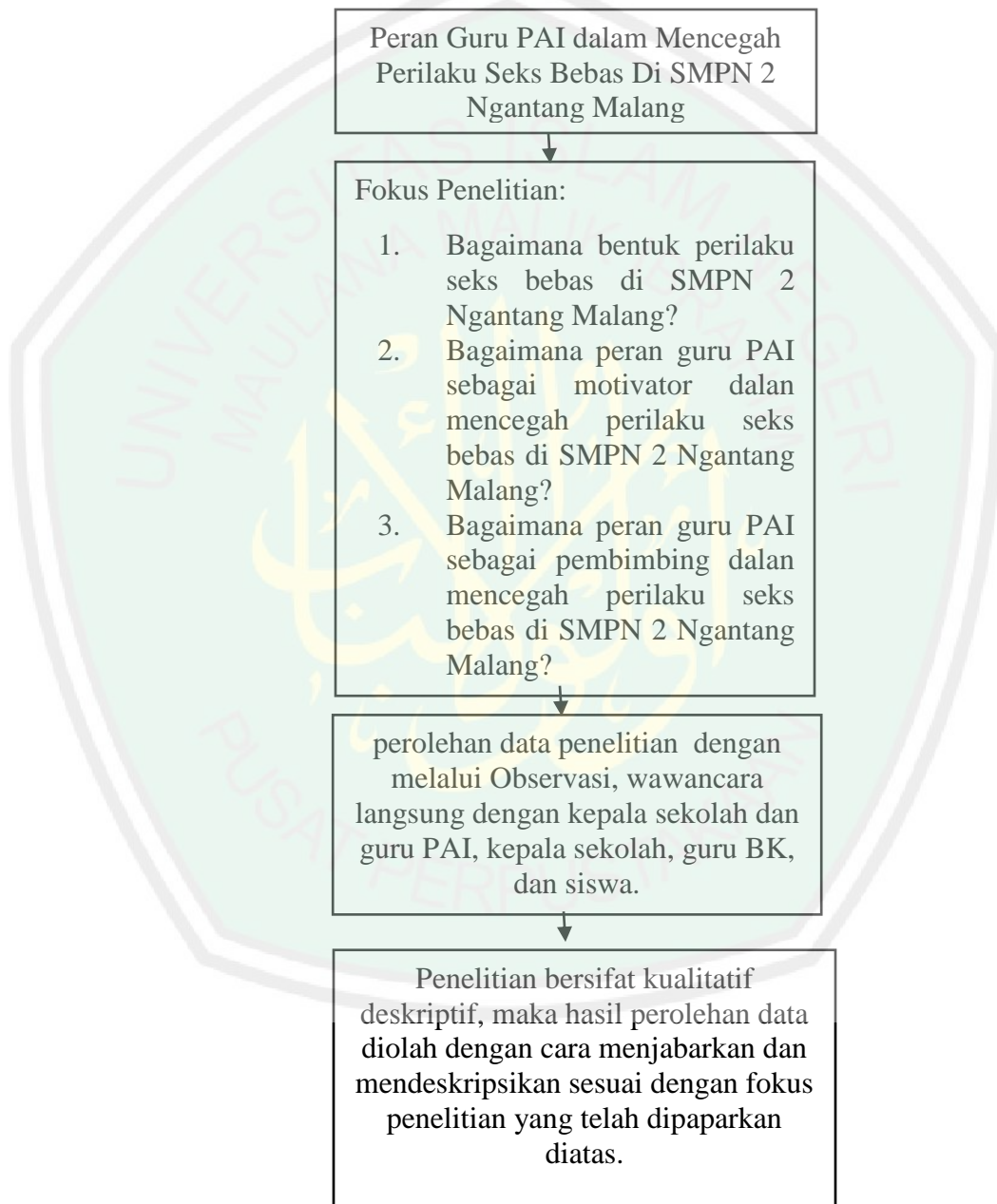
- 3) *Fungsi Dianostik* : dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan membantu yang bersangkutan mengamati kesulitannya atau memecahkannya.
- 4) *Fungsi Administratif* : evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan untuk kenaikan kelas. Jadi, hasil evaluasi memiliki fungsi administrative.
- 5) *Fungsi Kulikuler* : evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Oemar Malik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 147.

## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di sini akan memaparkan gambaran dari skema alur penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau disebut *Field Research* yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang meneliti perilaku seseorang yang dapat diamati dan menghasilkan data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis maupun lisan<sup>46</sup>. Selain itu kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks yang ada dengan mengumpulkan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci<sup>47</sup>.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan deskriptif, yaitu mengurutkan atau meafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya<sup>48</sup>. Menurut Furchan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang sedemikian rupa guna memperoleh informasi mengenai status suatu gejala saat penelitian dilakukan, yang mana dalam penelitiannya tidak ada perlakuan yang diberikan serta tidak

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

<sup>47</sup> Ali Saukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi. Tesis, Disertasi, Arikel, Makalh, Laporan Penelitian*, (Surabaya-Malang :Bio Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2002), hlm. 20.

<sup>48</sup> Subana & Sudajrat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 59.

terdapat uji hipotesis didalamnya sebagaimana yang ada pada penelitian eksperimen<sup>49</sup>.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta terkait peran Guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas yang terjadi dikalangan siswa-siswa jaman sekarang khususnya siswa-siswa yang berada pada tingkat sekolah menengah. Penggunaan metode kualitatif dirasa yang paling sesuai dalam penelitian ini dikarenakan objek yang diteliti berupa sikap dan tindakan yang mana data yang diperoleh memerlukan analisis yang mendalam dengan mendeskripsikan perilaku tersebut dalam bentuk kata-kata yang rinci dan apa adanya sesuai yang terjadi. Dengan ini lebih memudahkan peneliti dalam menuliskan apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan hasil dari penelitian ini.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam hal ini perlu digaris bawahi bahwa peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian ini. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data merupakan instrument pokok dalam penelitian. Sebab kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument atau alat penelitian<sup>50</sup>. Dengan kehadiran peneliti yang menjadi kunci instrument penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data di lapangan dengan prosedur pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilaksanakan

---

<sup>49</sup> Furchan. *Pengantar Penelitian dala, Pendidikan*, (Yogjakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 447.

<sup>50</sup> Lexy J. Moloeng, *op.cit*, hlm. 168.

oleh peneliti guna mengetahui secara langsung data yang ada dilapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Wawancara dilakukan di SMPN 2 Ngantang Malang dilanjut dengan wawancara secara langsung kepada Guru PAI, kepala sekolah, guru BK, dan siswa guna mendapatkan data yang ada dilapangan. Adapun dokumentasi dilakukan untuk membuktikan bahwa apa yang dilakukan peneliti dilapangan memang benar adanya dan tanpa rekayasa sedikitpun. Selain itu dengan adanya dokumnetasi menunjukan bahwa peneliti benar-benar terjun secara langsung dalam penelitiannya. Setelah emua proses sudah dilalui, data yang didapatkan kemudian di olah menjadi hasil penelitian yang dalam hal ini akan dijabarkan secara deskriptif dan mendetail.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian kali ini berlokasi di SMPN 2 Ngantang Malang. objek yang akan diteliti terkait dengan peran Guru PAI Dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswa. Adapun dalam perolehan data salah satunya dengan melalui wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah, guru BK, dan siswa yang ada di sekolah tersebut. Dipilihnya tempat ini karena pernah terjadi beberapa kasus terkait seks bebas yang kemudian tiap tahunnya kasus seks bebas mulai menurun, hal tersebut peneliti dapatkan ketika berdialog dengan salah satu guru di SMPN 2 Ngantang Malang. Peneliti akhirnya tertarik meneliti peran dan upaya yang guru PAI lakukam dalam menekan

kasus seks bebas yang sedikit demi sedikit mulai menurun di SMPN 2 Ngantang meskipun terdapat beraneka hambatan-hambatan yang ada.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan pokok inti dalam suatu penelitian tanpa adanya data menjadikan suatu penelitian tidak dapat diterima keabsahannya. Karena penelitian tidak dapat dirumuskan. Oleh karena itu data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kali ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka sumber data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diterima langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan. Data primer didapatkan dari informan yang mengetahui secara rinci kejadian yang terjadi dilapangan. Data primer didapat melalui kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI terkait peran yang dilakukannya dalam mencegah perilaku seks bebas. Setelah itu peneliti mengobservasi apa yang dilakukan guru PAI ketika pembelajaran ataupun diluar jam pelajaran guna menanamkan nilai-nilai agama islam agar siswa tidak terjerumus pada perilaku seks bebas. Dan peneliti di sini hanya

mengobservasi apa yang terjadi dilapangan kemudian diolah menjadi data yang akan disusun sebagai hasil lapoaran penelitian kali ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberi data informasi terkait kepada peneliti (sugiono ;2008 :402) selain itu ata sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yg sudah dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Maka data sekunder bisa diartikan sebagai data pendukung dalam penelitian yang berguna sebagai penunjang. Data sekunder di sini bias berupa dokumentasi serta data-data terkait arsip yang berhubungan dalam penelitian kali ini.

### E. Teknik pengumpulan data

#### 1. teknik observasi

teknik observasi dilakukan guna meninjau secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi lapangan. Dengan observasi menjadikan peneliti mampu terjun dilapangan dan mengamati hal apa saja yang terjadi dan nantinya digunakan sebagai bahan informasi guna menyusun hasil laporan agar lebih akurat. Namun terlebih dahulu peneliti datang ke SMPN 2 Ngantang Malang untuk memberikan surat izin penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kemudian dilanjutkan dengan meneliti secara mendalam terkait peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas. Dari hal ini peneliti kemudian mengamati bagaiman guru PAI berperan dalam

mencegah perilaku seks bebas, bagaimana guru membimbing siswa serta menanamkan nilai-nilai agama dan lain sebagainya. Dari pengamatan tersebut apakah ada hambatan-hambatan yang terjadi didalamnya serta solusi apa saja yang sudah dilakukan oleh guru PAI.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi secara mendetail dari informan yang terkait. Sebelum itu terlebih dahulu peneliti mengatur jadwal bersama informan untuk menentukan waktu dilakukannya wawancara. Adapun wawancara dilakukan pada tanggal 12 September 2019 dan 2 Oktober 2019 bersama dengan kepala sekolah, guru PAI, guru BK, dan siswa di SMPN 2 Ngantang Malang yang mana guru PAI di sini merupakan objek sasaran pada penelitian kali ini serta kepala sekolah, guru BK, dan siswa sebagai penunjang dalam melengkapi data.

## 3. Teknik Dokumentasi

Sebagai salah satu data pendukung adalah dengan menggunakan data dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kevalidan hasil dari penelitian. Bahwa apa yang sudah peneliti lakukan memang benar adanya dan terdapat buktinya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Dari ketiga teknik pengumpulan data yang dilakukan, diharapkan peneliti mampu memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Sehingga peneliti mampu menjabarkan setaip rumusan masalah yang ada yang hal ini didapatkan dari ketiga teknik tadi.

**Tabel 2.1**  
**Pengumpulan data**

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	
1. Peran Guru Sebagai Motivator	Kepala Sekolah	Wawancara	Pedoman wawancara: 1. Bagaimana cara bapak dalam memotivasi siswa agar tidak melakukan seks bebas? 2. Seberapa pentingnya motivasi dari guru untuk siswa dalam menceggh perilaku seks bebas?
	Guru PAI	Wawancara dan Observasi	Pedoman wawancara: 1. Apakah sebelum atau dalam waktu pembelajaran guru memberi motivasi kepada siswa agar tidak melakukan perilaku seks bebas? 2. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa agar tidak melakukan seks bebas? 3. Bagaimana cara guru PAI memotivasi siswa

			<p>yang sudah kedapatan melakukan seks bebas?</p> <p>4. Apakah guru hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya disekolah saja?</p> <p>Pedoman observasi: Mengamati cara guru memotivasi siswa di kelas agar tidak melakukan perilaku seks bebas.</p>	
2.	Peran guru sebagai pembimbing	Guru PAI	Wawancara dan Observasi	<p>Pedoman wawancara:</p> <p>1. Apakah ada metode dan cara tertentu yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar tidak melakukan perilaku seks bebas?</p> <p>2. Bagaimana cara guru membimbing siswa yang kedapatan melakukan seks bebas? (termasuk metode dan teknik yang dilakukan)</p> <p>3. Apakah terdapat jam khusus yang dilakukan untuk memberikan bimbingan bagi</p>

			<p>siswa yang melakukan seks bebas?</p> <p>4. Kriteria apa saja yang harus dimiliki guru dalam membimbing siswa agar tidak melakukan seks bebas?</p> <p>Pedoman observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati guru memberikan bimbingan kepada siswa.</li> </ol>	
3.	Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang	Guru PAI	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru pernah mendapati siswa yang kedapatan melakukan seks bebas?</li> <li>2. Bagaimana perilaku seks bebas yang siswa lakukan?</li> <li>3. Tindakan apa yang akan dilakukan sekolah kepada siswa yang kedapatan melakukan seks bebas?</li> <li>4. Faktor apa yang melatar belakangi terjadinya seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang?</li> </ol>
		Guru BK	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasus apa saja</li> </ol>

			<p>yang pernah terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang terkait seks bebas?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Bagaimana bentuk perilaku seks bebas yang terjadi SMPN 2 Ngantang Malang?</li> <li>3. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah agar siswa terhindar dari seks bebas?</li> <li>4. Apa hukuman yang diberikan pihak sekolah bagi siswa yang kedapatan melakukan seks bebas?</li> </ol>
	Siswa	Wawancara	<p>Pedoman wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pernah mendapati teman-teman di SMPN 2 Ngantang Malang pernah melakukan seks bebas?</li> <li>2. Bagaimana perilaku seks bebas yang terjadi pada teman-teman di SMPN 2 Ngantang Malang?</li> <li>3. Faktor apa yang melatarbelakangi teman-teman di SMPN 2 Ngantang Malang melakukan seks bebas?</li> </ol>

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dalam penelitian melalui wawancara, observasi, atau catatan lapangan dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada yang lain.<sup>51</sup>

Analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga langkah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup> Adapun penjabarannya sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis yang menyeleksi, mempertajam dan memfokuskan dengan cara membuang membuang yang tidak penting, sehingga dapat menggambarkan kesimpulan akhir.

### 2. Penyajian data

Penyajian data berisi sekumpulan informasi yang dapat menjadi sebab penarikan kesimpulan dan tindakan berikutnya. Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan matrik, bagan dan lain sebagainya. Dengan adanya penyajian data diharapkan dapat memudahkan dalam memahami kejadian yang terjadi di lapangan dan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 334.

<sup>52</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan atas informasi dan data yang telah disajikan. Kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang menunjang dan mendukung, pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>53</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data. Hal tersebut dilatar belakangi pemikiran peneliti bahwa kejadian yang diteliti dapat dipahami dengan baik dan mudah jika menggunakan pendekatan dengan berbagai sudut pandang. Semakin banyak sudut pandang maka akan memungkinkan mendapat tingkat kebenaran yang tinggi. Jadi triangulasi adalah usaha mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi yang diperoleh pada saat penelitian dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Norman K denkin membagi triangulasi menjadi empat, yaitu: triangulasi metode, triangulasi anta-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara membandingkannya. Perbandingan data atau informasi

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *op.cit*, hlm. 99.

melalui wawancara, observasi, atau pengamatan. Terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap nara sumber yang bersangkutan, dalam hal ini peneliti memwawancarai guru PAI, kemudian membandingkannya dengan data atau informasi dari hasil observasi atau pengamatan lapangan. Langkah kedua peneliti melakukan perbandingan dari data yang diperoleh dari nara sumber dengan data yang diperoleh dari nara sumber pendukung (kepala sekolah). Langkah ketiga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen lain yang terkait.<sup>54</sup>

#### **H. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif terdapat empat tahap dalam prosedur penelitian:

1. Tahap pra-penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum eksekusi dilakukan.

Dalam hal ini berkaitan dengan observasi awal di SMPN 2 Ngantang Malang untuk menggali informasi singkat untuk berlanjut ke tahap penulisan proposal dan permintaan surat izin penelitian.

---

<sup>54</sup> Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.178-179.

## 2. Tahap penelitian

Tahap ini peneliti secara langsung melakukan penelitian. Sebelum meneliti, peneliti terlebih dahulu menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses penelitian, termasuk diantaranya menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada nara sumber, menyiapkan alat dokumentasi dan hal lain yang menunjang. Setelah semua siap maka eksekusipun dilakukan dengan cara menggali data dan informasi secara mendalam dan mendetail guna memudahkan dalam proses analisis dan penulisan laporan selanjutnya.

## 3. Tahap analisis data, merupakan tahap mengolah, mengorganisi dan memilah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, mengamati, dan dokumentasi. Kemudian menafsirkannya sesuai dengan focus penelitian yang dikaji.

## 4. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Peneliti menulis laporan sesuai hasil analisis dan peroleh data yang didapat di lapangan yang disajikan dalam bentuk laporan yang berisi deskripsi secara menyeluruh dalam barisan paragraph.

## BAB IV

### PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Tempat Penelitian

SMP Negeri 2 Ngantang terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 60 km sebelah barat kota Malang, di Jalan Raya Banjarejo, Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang. SMP Negeri 2 Ngantang berdiri sejak tahun 2000, luas lahan 6000 m<sup>2</sup>, jumlah rombel 12 kelas semua masuk pagi. Kurikulum berbasis kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Rata-rata input dari SD rendah, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir 100%, siswa yang melanjutkan ke SMA dan SMK sebesar 80 %. Akreditasi terakhir tahun 2014 predikat A, dan akan mengikuti akreditasi tahun 2019.

Jumlah tenaga kependidikan staf TU 6 orang, guru PNS 13 GTT 9 orang orang dengan kualifikasi S1 21 Orang dan S2 1 orang. Dari total 22 Guru sebanyak 15 Guru telah lulus sertifikasi pendidik. Pekerjaan orang tua siswa 61% petani dan peternak, 4,4 % karyawan swasta, 8,6 % pedagang, 15, 6% buruh, 9,4% wiraswasta dan PNS 1%. Rata-rata dukungan orang tua kepada siswa untuk bersekolah adalah baik. SMP Negeri 2 Ngantang memiliki gedung yang memadai, halaman dan taman yang luas. Siswa-siswa SMP Negeri 2 Ngantang

adalah siswa yang cenderung aktif dalam bergerak. Berbagai prestasi yang telah diraih: Juara II Putra Bola basket se Malang raya, Juara 1 Jatim Sprint Rayon VI, Juara 1 O2SN bidang atletik (Tolak peluru) Kab Malang, dan Juara 1 olimpiade Fisika Kabupaten Malang tahun 2013, Olimpiada scienc se wilayah barat (Pujon, Ngantang, dan Kasembon) Kabupaten Malang juara 1 dan juara 3 yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Ngantang tahun 2018

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 2 Ngantang**

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP)

dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SK-MP). Serta Permendikbud nomor 20 tahun 2016 tentang Standard Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan SMP Negeri 2 Ngantang dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan sekolah.

**a. Visi**

”Mencetak lulusan yang berprestasi, beriman, bertaqwa, dan berkarakter”

Indikator:

1. Tercetaknya lulusan yang cerdas, berkompetitif, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur
2. Terwujudnya peningkatan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
3. Menumbuhkan kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan.
4. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
5. Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
6. Terwujudnya penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif
7. Terwujudnya kegiatan pengembangan diri.
8. Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
9. Terwujudnya manajemen pendidikan yang tanggap dan tangguh, serta

optimalisasi partisipasi stakeholder.

10. Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.

**b. Misi**

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.1 Mencetak lulusan yang cerdas, berkompetitif, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur
- 1.2 Mengembangkan kemampuan KIR , lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 2.1 Mewujudkan peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- 2.2 Mewujudkan budaya taat beragama
- 3.1 Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan
- 3.2 Meningkatkan sikap disiplin warga sekolah.
- 4.1 Mewujudkan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan nasional.
- 5.1 Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7.1 Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan efektif.

- 8.1 Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi(iptek).
- 8.2 Mengembangkan kemampuan olah raga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 9.1 Memiliki tenaga guru bersertifikat professional.
- 9.2 Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui PGRI, MGMP dan forum kependidikan lainnya
- 10.1 Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah.
- 10.2 Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT
- 10.3 Mewujudkan warga sekolah yang gemar membaca

**c. Tujuan**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 2 Ngantang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 1.1.2 Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ( SKL )
- 1.2.1 Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif ( SKL )
- 1.2.2 Berpartisipasi aktif dalam lomba olimpiade, dengan; harapan memiliki lulusan yang kompetitif
- 2.1.1 Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai keyakinan

agamanya masing-masing.

- 2.1.2 Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia
- 2.1.3 Menumbuhkembangkan sikap toleransi antarumat beragama
- 2.2.1 Melaksanakan doa bersama, sholat dhuhur berjama'ah serta peringatan hari besar agama
- 2.2.2 Melaksanakan amal setiap hari jum'at untuk kegiatan keagamaan fisik dan non fisik
- 3.1.1 Mewujudkan sikap pada warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya
- 3.1.2 Memprogramkan cinta bersih lingkungan ( kerja bakti ).
- 3.1.3 Mewujudkan taman sekolah yang ditanami berbagai jenis tanaman hias.
- 3.1.4. Tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3.2.1 Memakai pakaian seragam sekolah dengan rapi
- 3.2.2 Menegakkan aturan dengan memberikan saksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah
- 4.1.1 Sekolah memiliki perangkat pembelajaran lengkap meliputi KTSP, Kalender Pendidikan, Silabus,Prota,PromesRPP untuk kelas 7, 8 dan 9 (Standard Isi)
- 4.1.2 Melakukan review kurikulum SMPN 2 Ngantang.
- 5.1.1 Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran ( Standar Porses )
- 5.1.2 Menciptakan model pembelajaran yang tidak membosankan

- 5.1.3 Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa ( SKL )
- 6.1.1 Mewujudkan penilaian outentik pada kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ( Standar Penilaian ).
- 6.1.2 Mengembangkan strategi penilaian ( Standar Penilaian )
- 6.1.3 Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan Pemerintah ( Standar Penilaian ).
- 7.1.1 Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi
- 7.2.1 Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL).
- 7.2.2 Mengadakan pentas seni, lomba-lomba melalui kegiatan OSIS
- 7.2.3 Mengembangkan KIR, lomba Olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- 8.1.1 Memiliki tenaga guru yang bersertifikat professional (Standar Ketenagaan).
- 8.1.2 Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melalui PGRI, MGMP dan forum kependidikan lainnya (Standar Ketenagaan)
- 9.1.1 Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah ( Standar Pengelolaan )
- 9.1.2 Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (Standar Pengelolaan)

10.1.1 Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang

Perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang merupakan permasalahan yang sering terjadi dan menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pihak sekolah. tiap tahun selalu terjadi kasus anak hamil diluar nikah akibat dari seks bebas. Namun sedikit demi sedikit permasalahan terkait seks bebas dapat dikurangi oleh sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kasus-kasus yang terjadi tiap tahunnya semakin menurun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Umi Chabibah selaku guru BK:

“Seks bebas ada, tapi kasusnya banyak yang hamil diluar nikah ya. Hampir setiap tahun pasti ada. Tapi yang terakhir-terakhir ini mulai mengurang ya. Memang kita tekan seminimalis mungkin supaya tidak kejadian hamil diluar nikah lagi.”<sup>55</sup>

Selain guru BK, ibu Dessy S, S.Pd selaku guru PAI juga menyampaikan hal sama:

“Saya awal masuk dulu tinggi angka perzinahan, maksudnya anak yang hamil diluar nikah itu tinggi sampai kemudian menurun-menurun. Ya tentu itu juga kesadaran orangtua mereka yang luar biasa. Kita kan guru hanya berapa jam sih seminggu”.<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

<sup>56</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

Dari hal tersebut dapat diambil garis besar bahwa adanya kolaborasi yang baik dari guru, anggota staff di SMPN 2 Ngantang dan orangtua dalam mendidik dan membimbing anak mampu meminimalisir adanya kasus seks bebas dikalangan siswa terutama di SMPN 2 Ngantang Malang. Adapun bentuk perilaku seks yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang banyak sekali ditemui, seperti berciuman, berpelukan, memegang payudara, memegang patat bahkan sampai berhubungan badan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dra. Umi Habibah selaku guru BK :

“Mereka melakukan seks diluar nikah itu, saya Bismillah ya semoga saya yang salah tapi menurut pengamatan saya hampir 90 % anak-anak pernah berciuman, pacaran, pelukan, itu anak-anak kelas berapa? Ya di semua kelas *lanang wedok podo ae*. Beberapa kasus yang saya tangani sampai sudah hamil”.<sup>57</sup>

Selain itu guru BK juga menyampaikan:

“mereka pegang payudara, pegang bokong, pegang ini itu karena dorongan seksnya yang sudah tidak bisa dikendalikan”.<sup>58</sup>

Dari sini bisa disimpulkan bahwa bentuk-bentuk seks bebas yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang termasuk diantaranya berciuman, berpelukan, memegang payudara, memegang pantat, dan melakukan hubungan intim. Menurut narasumber hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor utama seperti pacaran. Selain itu

<sup>57</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

<sup>58</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

internet juga sangat besar pengaruhnya. Karena dengan adanya internet anak-anak lebih mudah dalam mengakses segala situs, baik yang bersifat positif dan negative seperti membuka situs porno. Bapak Drs. Sugiono Selaku kepala sekolah bercerita :

Seks bebas itu banyak karena mayoritas dimulai dari anak-anak pacaran. Dikampung-kampung itu malah banyak. Justru ya dampak HP itu canggihnya anak-anak sama dengan orang kota. Kecanggihannya bermain HP itu sama Pinter wes. Tetapi untuk memilah dan memilah itu disini sangat parah. Makanya faktor pertama itu.<sup>59</sup>

Sedangkan guru BK menyampaikan:

“*Lah yang ini menurut saya yang paling dominan pengaruhnya itu ya IT. Jadi mereka itu melihat dari internet , tv , di facebook, tontonan-tontonan yang berbau porno yang dia liat*”.<sup>60</sup>

Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kontrol dari orangtua menjadikan anak semakin bebas melakukan sesuatu. Tidak sampai itu, kurangnya perhatian yang didapat anak menjadikan mereka mencari pelarian pada hal-hal yang buruk seperti pacaran, narkoba, dan lain sebagainya, sehingga akhirnya anak mulai terjerumus pada pergaulan bebas tanpa sepengetahuan orangtua. Banyak kasus terjadi anak-anak melakukan seks bebas di rumahnya sendiri. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya control dan perhatian lebih pada anak, guru BK menyampaikan:

<sup>59</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>60</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

Beberapa kasus yang saya tangani ketika sudah hamil siswa saya Tanya kok jadi seperti ini dimana kamu melakukannya? –dirumah saya ya dirumah pacar saya. Berapa kali? –satu kali bu. *Sampean inget-inget yakin satu kali? Satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan? Sekali dalam tiga bulan? Apa sekali dalam setahun? Apa gimana? –ya lupa bu. Kalau lupa berarti ya berkali-kali. Jadi ketika saya home visit pun saya tanya orangtua kok gak tahu bu? - jawabnya ya gak tahu bu. Panjenengan gak niteni kan kalau haid kan biasanya anak perempuan di rumah bilang “bu aku gak sholat” terus dia pakai softex terus dia nyuci celana dalam. Ini kok bisa tidak tahu ibunya. Usut punya usut ternyata bapak ibunya tidak sholat *anake gak tahu sholat sisan*. Jadi anaknya haid atau belum, orangtua tidak tahu karena sudah biasa tidak sholat.<sup>61</sup>*

Dari hal tersebut menunjukkan longgarnya norma yang dianut beberapa masyarakat Ngantang yang masih awam dengan agama. Orangtua kurang menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga serta sering kali orangtua tidak bisa memberikan contoh yang baik bagi anaknya, padahal kita ketahui bahwa agama adalah pondasi dasar yang harus dimiliki manusia sebagai benteng dan pedoman dalam berperilaku agar tidak terjerumus dan salah dalam mengambil jalan. Selain itu, seringkali ditemui orangtua salah dalam mendidik dan menerapkan nilai-nilai budaya yang dianut. Salah satu kejadian orangtua siswa menuntut anak untuk berpacaran. Padahal awal mula seks bebas bisa dimulai dari pacaran sehingga ketika ada kesempatan dan dalam kondisi lemah iman menjadikan seseorang terjerumus pada perilaku seks bebas.

<sup>61</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI:

Nilai yang terdapat disekolah dengan yang dirumah maupun lingkungan itu beda jauh. Kalau disekolah gak pacaran bagi guru itu terhormat, tetapi berbeda dirumah. Terkadang orangtua sendiri itu yang menanamkan hal tersebut, seperti “*kon iku wes gede kok gak duwe pacar?*” atau mungkin ketika masyarakat bilang “*mosok ganteng jek gak duwe pacar rek?*” lah mungkin namanya remaja yang masih labil emosinya yang masih mencari eksistensinya.<sup>62</sup>

Dari penjelasan bu Desy bisa disimpulkan bahwa selain lingkup keluarga, lingkup sosial masyarakat pun juga ikut andil dalam mempengaruhi perilaku anak. Lingkup sosial ini meliputi teman, masyarakat sekitar dan lain-lain. Oleh sebab itu penting bagi anak agar mampu memilah dan memilih dengan siapa ia bergaul, serta memiliki pedoman agama yang kuat agar menjadi benteng dan tidak terpengaruh oleh norma dan budaya yang tidak selaras dengan agama.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan guru BK, bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang dilakukan siswa-siswi SMPN 2 Ngantang Malang adalah mulai dari berciuman, berpelukan, memegang payudara, memegang pantat dan yang paling parah hingga melakukan hubungan intim layaknya suami dan istri yang mengakibatkan bebrapa siswi sampai mengalami kehamilan. Selain itu, nara sumber juga menjelaskan beberapa faktor yang menjadikan anak sampai melakuakn seks bebas, *pertama,*

---

<sup>62</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

pacaran. Pacaran dianggap jalan pembuka bagi siswa untuk melakukan perbuatan yang lebih jauh lagi yaitu seks bebas. *Kedua*, pesatnya arus informasi yang tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni, sehingga hal tersebut menjadikan anak-anak gampang terpengaruh untuk membuka situs-situs negative seperti situs porno. *Ketiga*, lemahnya nilai agama yang ditanamkan serta kurangnya control yang dilakukan orangtua, hal tersebut mengakibatkan anak-anak bebas berleluasa dalam melakukan sesuatu karena tidak ada yang melanggar hal tersebut. *Keempat*, longgarnya norma agama dan budaya yang dianut oleh lingkungan sekitar.

**Gambar 4.1**

**Bentuk-bentuk Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang**



**2. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang**

Peran guru tidak terbatas hanya mentransfer ilmu semata, lebih dari itu guru memiliki peran sebagai motivator bagi anak didiknya.

Motivasi merupakan daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu mendorong dan menumbuh kembangkan potensi yang ada pada siswa serta mengarahkannya ke arah yang positif. Kaitannya dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas, selaku guru PAI, ibu Desy menjelaskan bahwa hampir setiap waktu beliau selalu memberikan motivasi agar siswa tidak terjerumus dalam seks bebas. Adapun motivasi yang bu Desy berikan sebagai berikut:

Hampir selalu memberikan motivasi, awalnya memberikan pengertian terkait perubahan remaja ataupun pendidikan seks. Setelah mengajarkan tentang perubahan kita mengajari tentang menjaga reproduksi wanita maupun laki-laki. Serta memberikan pengertian bahwa dalam agama tidak membenarkan mendekati zina seperti pacaran apabila tidak ada keinginan dalam waktu dekat untuk melaksanakan pernikahan.<sup>63</sup>

Dari sini bisa diketahui penting bagi anak mengetahui apa saja perubahan-perubahan yang terjadi ketika mulai pubertas. Lalu pentingnya *sex education* sejak dini guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti menjelaskan bagian mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain, mengajarkan konsep perbedaan jenis kelamin kepada anak, menanamkan budaya malu pada anak, serta edukasi kesehatan seks dan reproduksi bertahap

---

<sup>63</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

menyesuaikan umur anak. Hal serupa juga disampaikan oleh pak Sugiono selaku kepala sekolah di SMPN 2 Ngantang:

Kalau yang ke siswa itu ada dua macam, satu, lewat upacara. Yang kedua itu jadi setiap periodik itu saya masuk kelas. Semua kelas jadi minimal itu tiga bulan sekali keliling kelas. Lah disitu diselipkan tentang bahaya atau dampak dari seks bebas. Selain berupa nasehat sedapat mungkin saya memberikan contoh yang factual, misalnya kalau dampak secara hukum agama itu seperti apa, bahkan contoh orang yang seks bebas itu kan terindikasi memang kadang AIDS, lah itu anak-anak selevel di Ngantang itu untuk itu kan masi kurang informasi terkait hal tersebut.<sup>64</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan, pak sugiono biasanya memotivasi siswa ketika waktu upacara atau class visit tiap tiga bulan sekali, disana beliau menyisipkan motivasi-motivasi agar siswa tidak melakukan seks bebas, bisa berupa bahaya yang didapat jika melakukan seks bebas, ataupun memberikan contoh yang nyata dampak dari seks bebas seperti HIV AIDS. Hal tersebut diutamakan karena kurangnya sosialisai terkait pendidikan seks pada siswa terutama masyarakat daerah Ngantang. Selain itu beliau juga menjelaskan pentingnya guru menjadi tauladan bagi muridnya dalam upaya pencegahan seks bebas:

Gurunya harus bisa memberi contoh. Ya kalau misal muridnya tidak boleh membawa hp ya gurunya sebisa mungkin tidak memainkan hp ketika waktu pelajaran di kelas. Saya wanti-wanti ya. Kalu gurunya tidak bisa memberikan arahan yang benar kalau gurunya sendiri tidak bisa diteladani. Terus juga dari ucapan harus-harus mencerminkan seorang guru.

<sup>64</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

tidak boleh berkata kotor dan kasar. Selain itu peraturan disini juga kalau guru perempuan itu gak boleh pake celana. Karena apa? Karena kalau pake celana itu apa ya, kasarannya bisa merangsang siswa kan lekuknya kelihatan *mbak* ya. Beda kalau rok panjang itu kan tertutup ya. Kalau celana itu kan pinggulnya terlihat lekuknya. Itu urusan simple tapi dampaknya luar biasa.<sup>65</sup>

Pak sugiono selaku kepala sekolah benar-benar menekankan pentingnya menjaga image guru dihadapan siswanya. Bagaimana bisa siswa mendengarkan nasehat guru jikalau guru sendiri melakukan hal yang dilarang. Hal ini berlaku juga terkait seks bebas. Karena guru merupakan figure tauladan bagi peserta didik, guru tidak dianggap hanya sebagai pengajar dalam kelas, lebih dari itu guru merupakan panutan yang harus dapat diguguh dan ditiru yang segala tanduknya dapat dicontoh oleh siswa. Perilaku guru mampu menjadi motivasi bagi siswa dalam berperilaku, oleh sebab itu guru harus menjadikan dirinya sebagai pola panutan bagi peserta didiknya.

Selain itu guru PAI di SMPN 2 Ngantang Malang juga menjelaskan bahwa kebanyakan cara memotivasi siswa yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode nasehat ataupun ceramah, hal tersebut sesuai yang ibu Desy samapaikan pada saat wawancara sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

Pemberian motivasi bisa berupa nasehat maupun ceramah. saya menerangkan dalam islam bagaimana seorang perempuan dan laki-laki harus menjaga kehormatannya.<sup>66</sup>

Berbeda dengan kepala sekolah, guru PAI biasanya melakukan ceramah ketika ada acara tertentu sedangkan nasehat diberikan guru ketika waktu pelajaran. Selain itu, guru PAI juga melakukan pemanggilan secara langsung bagi siswa-siswa yang didapati hendak mendekati hal-hal yang berbau seks bebas, seperti pacaran. Guru langsung memberi motivasi-motivasi sebagai upaya preventif agar siswa yang bersangkutan sadar. Biasanya guru mendapatkan informasi terkait hal tersebut melalui media social ataupun murid-murid yang melaporkannya. Sebagaimana yang ibu Desy sampaikan:

Biasanya pemanggilan kepada siswa tertentu yang kedapatan hendak mendekati hal-hal yang berbau pacaran dengan cerita secara pribadi antara guru dengan murid dari hati ke hati. Biasanya guru mendapatkan informasi dari facebook yang mereka posting foto berdua dengan lawan jenisnya. Biasanya juga ada anak yang lapor -bu si A pacaran dengan si B bu, maka langsung ada penindakan dari saya.<sup>67</sup>

Jadi tindakan yang dilakukan guru tidak langsung *menjudge* anak-anak. Yang paling penting guru memberikan pengertian bahwa apa yang sudah mereka lakukan itu salah serta tidak sesuai dengan ajaran agama dan harus segera dirubah. Guru juga melakukan pendekatan secara personal dari hati ke hati agar siswa tidak merasa

<sup>66</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>67</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

terpojok dan bersedia untuk bercerita terkait masalah tersebut. Oleh sebab itu pentingnya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa guna memudahkan guru dalam mendidik anak-anak. Jikalau antara guru dan murid memiliki hubungan yang dekat, maka murid juga merasa nyaman ketika pembelajaran maupun diluar kelas. Sehingga memaksimalkan guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada murid.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Ngantang Malang, sebagaimana yang beliau sudah sampaikan diawal, guru PAI setiap pembelajaran selalu memberi motivasi berupa nasehat-nasehat terkait seks bebas dan kenakalan remaja lainnya, guru sering mengaitkannya pada materi yang dibahas. tidak hanya itu guru juga menanamkan pengetahuan tentang *sex education* kepada siswa-siswa di SMPN 2 Ngantang Malang. Disini ibu Dessy selaku guru PAI di SMPN 2 Ngantang juga selalu menekankan larangan untuk berpacaran karena pacaran merupakan pintu awal dari terjadi perzinahan atau seks bebas dikalangan remaja. Beliau juga mengontrol aktifitas-aktifitas siswa seperti sholat berjama'ah, mengaji, dan kegiatan agama lainnya yang nantinya akan dimasukan pada nilai keseharian siswa di rapot.<sup>68</sup>

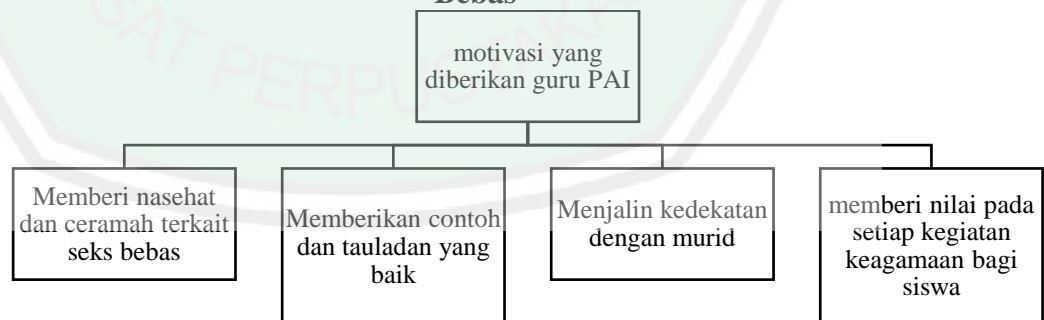
Dari penelitian yang sudah dilakukan. Peran guru PAI dalam memotivasi siswa guna mencegah dari perilaku seks bebas yaitu

---

<sup>68</sup> Observasi pada hari rabu 2 oktober 2019

adanya dorongan-dorongan berupa nasehat ataupun ceramah yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa agar tidak melakukan seks bebas, motivasi diberikan ketika pembelajaran atau acara-acara tertentu yang diadakan sekolah. disana guru PAI menyelipkan permasalahan terkait seks bebas, bisa berupa dampak atau akibat dari segi agama, moral, kesehatan dan sosial. Hal tersebut tidak hanya tugas guru PAI semata, kepala sekolah dan guru-guru lain juga memiliki kewajiban yang sama dalam memotivasi dan mengawasi siswa di sekolah. sehingga mampu mencapai tujuan dan menjadikan siswa lebih baik lagi. Selain itu guru PAI juga selalu mengontrol dan menilai keaktifan siswa ketika melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang nantinya akan berpengaruh pada nilai pelajaran agama siswa di rapot.

**Gambar 4.2**  
**Peran Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas**



### 3. Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang

Membimbing merupakan hal yang penting bagi guru, dalam membimbing guru memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan yang ia hadapi, baik permasalahan terkait pembelajaran maupun permasalahan pribadi siswa. Bimbingan yang dilakukan oleh guru meliputi bimbingan preventif maupun kuratif. Bimbingan preventif dilakukan guna mencegah agar anak-anak tidak sampai terjerumus pada pergaulan bebas. Hal yang dilakukan pihak sekolah dan guru dalam membimbing anak-anak dengan terus memberi penjelasan terkait pentingnya menjaga kehormatan bagi seorang muslim. Hal tersebut sebagaimana yang bu Desy sampaikan saat wawancara:

“kalau yang belum ya tadi preventif ya kita bimbing ya biasanya selalu dikaitkan setiap materi itu dikaitkan terus untuk terus menjaga kehormatan, termasuk *yo berhijab*”.<sup>69</sup>

Selain penjelasan terkait pentingnya menjaga kehormatan. Guru juga menjelaskan larangan berpacaran dalam agama. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Revina siswa 9D pada saat wawancara:

“iya biasanya itu kaya diterangkan *gak* boleh pacaran *gak* boleh kayak yang melanggar agama”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

Ibu Desy selaku guru PAI menjelaskan bimbingan yang beliau berikan kepada siswa agar tidak melakukan seks bebas dengan memberikan contoh secara langsung sebagai bukti nyata.

Bahkan kalau saya itu sampai kadang-kadang anak laki-laki saya panggil untuk testimony anak-anak perempuan. saya pilih anak laki-laki yang jujur yang normal. Saya bilang “nak kamu sebagai laki-laki yang normal apakah ketika kamu melakukan hal-hal yang sifatnya bermesraan lah dengan seorang perempuan yang memberi kamu kesempatan . itu bisa *gak kalo* tidak dasar rasa cinta? Ya begitu mereka menjawab “bisa buk” alasannya apa? “Ya hanya untuk melampiaskan syahwat , laki-laki bisa buk dengan orang yang tidak dicinta”. Berarti kalo perempuan dicium dipeluk tanpa dasar rasa cinta bisa terjadi? “Bisa buk”. Sampai hubungan seksual pun bisa? “Bisa buk”. Lah itu untuk memberikan anak perempuan pengertian *kalo* kamu jangan bangga diri kalau kamu dicium terus kamu merasa dia itu cinta banget sama kamu, itu belum tentu loh.<sup>71</sup>

Bu Dessy juga menambahkan:

“pemanggilan kepada siswa tertentu yang kedapatan hendak mendekati hal-hal yang berbau pacaran dengan cerita secara pribadi antara guru dengan murid dari hati ke hati”.<sup>72</sup>

Dengan adanya refleksi, diharapkan siswi mau berpikir dua kali ketika hendak melakukan seks. Agar mereka sadar bahwa melakukan seks bebas bukan bentuk penyampaian rasa cinta tapi hanya luapan nafsu syahwat semata. Sedangkan adanya pemanggilan secara personal, diharapkan siswa mau untuk terbuka kepada guru dan

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan , siswi SMPN 2 Ngantang Malang, pada hari rabu 2 oktober 2019 jam 10:15 WIB.

<sup>71</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>72</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

mendengarkan wejangan yang diberikan oleh guru agar tidak terjerumus lebih jauh lagi. Kedua hal ini merupakan upaya preventif yang dilakukan guru PAI agar siswa terhindar dari seks bebas. Selain itu, guru PAI beserta guru BK juga memberikan bimbingan bagi siswa yang kedapatan melakukan seks bebas dengan merefleksikan apa yang sudah ia lakukan. Hal ini bertujuan agar ia sadar bahwa apa yang sudah ia lakukan itu salah dan melanggar norma agama dan budaya.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan ibu Desy:

“kalau yang kedapatan seks bebas saya bekerjasama dengan guru bimbingan konseling. Selain itu tetap saya refleksi pada anak bahwa apa yang kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu? Apakah bu Desy tidak pernah menanamkan bagaimana menjaga kehormatan”.<sup>73</sup>

Guru juga membimbing anak dengan pendekatan agama. Siswa yang bersangkutan diminta agar menjaga sholatnya, bertaubat memohon ampunan serta lebih mendekatkan diri kepada Allah. Bu Umi Chabibah Selaku guru BK menjelaskan:

“biasanya saya urusi ibadahnya. Jadi saya suruh taubat juga, bu Dessy juga bilang kamu harus bertaubat, baca istighfar, sholatmu dibenahi, puasa Sunnah”.<sup>74</sup>

Adanya pendekatan agama dilakukan karena kurangnya nilai agama yang dimiliki siswa. Perkembangan serta kematangan seksual yang tidak diimbangi dengan nilai agama menjadi faktor rusaknya

<sup>73</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>74</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

moralitas remaja. Adanya nilai agama diharap mampu menjadi pengontrol perilaku siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas lagi.

Bu Umi Chabibah juga menjelaskan bimbingan lain yang dilakukam guru dalam mencegah perilaku seks bebas:

“yaitu tadi penyuluhan terkait seks education, kerjasama guru agama supaya anak-anak mau sholat, penyuluhan ataupun program keputrian”.<sup>75</sup>

Jadi selain yang sudah dijelaskan diatas, ada lagi bimbingan yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan tentang pendidikan seks. Biasanya dari dinas kesehatan melakukan penyuluhan terkait bahaya HIV AIDS dan lain sebagainya. Sedangkan dari sekolah sendiri tiap semester diadakan kegiatan “keputrian” yang disana membahas terkait pendidikan seks, bisa berupa penyuluhan tentang menjaga kesehatan reproduksi, bagaimana bersuci dengan baik dan benar dan masih banyak yang lain. hal tersebut sebagaimana yang guru PAI sampaikan:

Kalau itu “keputrian” keputrian itu biasanya kelas 7 sendiri, kelas 8 sendiri. Biasanya dilakukan kadang satu semester sekali. Terus kita berikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang penting kan anak-anak itu tahu ini lho yang penting kamu jaga reproduksi kamu secara fisik, kemudian secara islam seperti apa tanggung jawab kamu setelah baligh. Anak-anak kan cenderung dirumahnya itu tidak tahu apa ini kok berubah, loh aku kok haid? Temenku kok pacaran? Oh berarti kalau orang sudah remaja ini harus pacaran. Padahal lebih besar lagi mereka harus menjaga bagaimana cara bersuci, Bagaimana cara beristinja’ yang

<sup>75</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

benar, terus bagaimana memilih makanan-makanan yang sehat, Bagaimana kemudian tanggungjawab mereka secara moral dan agama bahwa catatan amal baik dan buruk sudah mulai dibuka.<sup>76</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa :

“kegiatan keputrian itu *mbak* isinya kaya bahas terkait bagaimana cara bersuci, cara menjaga kesehatan alat kelamin”.

Sedangkan tindakan sekolah bagi siswa yang kedapatan melakukan seks bebas itu tergantung seberapa besar kesalahan yang sudah ia lakukan. Bagi siswa yang melakukan seks bebas tidak sampai hamil dilakukan konseling dan terapi setiap minggunya, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Umi Chabibah selaku guru BK di SMPN 2 Ngantang Malang:

Yang pertama ya kalau belum hamil ya tetep kita gak boleh mengeluarkan siswa, karena siswa kan masanya masih berproses kan, tumbuh kembangnya berproses dan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Jadi tetap dibina tetap saya konseling, tetap ada terapi biasanya saya urusi ibadahnya.<sup>77</sup>

Beliau menambahkan:

“bimbingan Kadang-kadang seminggu dua kali saya panggil atau tiga kali. Saya monitoring juga saya panggil orangtuanya. Saya bekerjasama dengan orangtuanya juga”.<sup>78</sup>

Disini tidak hanya guru PAI dan guru BK semata yang andil dalam membimbing namun adanya kerjasama dengan orangtua menjadikan proses bimbingan lebih ancer dan terkontrol karena

<sup>76</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>77</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

<sup>78</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

adanya ikut andil orangtua, anak adalah tanggungjawab orangtua dan guru tidak bersama siswa selama 24 jam. Makanya peran orangtua disini juga dibutuhkan dalam proses pemulihan anak.

Bagi yang sudah hamil maka tindakan yang dilakukan bisa dikeluarkan namun sebelum itu dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk diambil jalan yang terbaik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Desy:

“tergantung kebijakan musyawarah sekolah. Kalau peraturannya dikeluarkan ya dikeluarkan. Ya itu semua keputusan akhir dikeluarkan atau tidak itu tergantung hasil musyawarah”.<sup>79</sup>

**Gambar 4.3**

**Bimbingan dalam pencegahan perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang**



<sup>79</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

#### 4. Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas

Evaluasi merupakan suatu proses dalam merencanakan, mendapatkan, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja yang dilakukan serta hambatan apa saja yang terjadi dalam proses tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran, evaluasi juga penting sebagai upaya peningkatan mutu baik bagi guru, murid, maupun sekolah untuk kedepannya. Dalam pencegahan seks bebas perlu adanya evaluasi sebagai upaya penilaian atas berhasil atau tidaknya pembinaan yang dilakukan guru dalam meminimalisir kasus seks bebas yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang. Namun sedikit demi sedikit permasalahan terkait seks bebas dapat dikurangi oleh sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kasus-kasus yang terjadi tiap tahunnya semakin menurun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dra. Umi Chabibah selaku guru BK:

“Seks bebas ada, tapi kasusnya banyak yang hamil diluar nikah ya. Hampir setiap tahun pasti ada. Tapi yang terakhir-terakhir ini mulai mengurang ya. Memang kita tekan seminimalis mungkin supaya tidak kejadian hamil diluar nikah lagi.”<sup>80</sup>

Selain guru BK, ibu Dessy S, S.Pd selaku guru PAI juga menyampaikan hal sama:

---

<sup>80</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

“Saya awal masuk dulu tinggi angka perzinahan, maksudnya anak yang hamil diluar nikah itu tinggi sampai kemudian menurun-menurun. Ya tentu itu juga kesadaran orangtua mereka yang luar biasa. Kita kan guru hanya berapa jam sih seminggu”.<sup>81</sup>

Beliau juga menambahkan:

“ya sama orangtua itu kita kerja sama dengan kepala sekolah dan komite. Jadi kalau saya tidak punya waktu khusus, kadang diberi kadang tidak “saya mohon pak, tolong diberikan kisi-kisi ke kepala sekolah atau ke komite untuk menyampaikan ketika pertemuan dengan wali murid”.<sup>82</sup>

Dari hal tersebut dapat diambil garis besar bahwa adanya kolaborasi yang baik dari guru, anggota staff di SMPN 2 Ngantang dan orangtua dalam mendidik dan membimbing anak mampu meminimalisir adanya kasus seks bebas dikalangan siswa terutama di SMPN 2 Ngantang Malang. Biasanya kordinasi dengan wali murid dilakukan ketika ada rapat atau pembagian rapot. Disana guru PAI maupun guru lainnya selalu menyelipkan himbauan untuk terus mengawasi dan memrhatikan anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti seks bebas. Selain itu, ibu Dessy selaku guru PAI juga berpendapat bahwa sebagai guru harus mampu merefleksikan diri sendiri, sebagaimana yang disampaikan oleh guru

PAI:

“Tetep menjadi catatan saya seagai seorang guru “ apakah mereka tidak pernah mendengarkan yang saya ajarkan?” saya

<sup>81</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>82</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

kan takut nanti di akhirat dimintai pertanggungjawaban karena lalai”.<sup>83</sup>

Beliau juga berkata:

“yang memberi hidayah itu Allah yang menjaga hidayah itu Allah. Jadi guru itu biar tidak merasa sombong dan berbesar diri. Karena semua itu Allah yang memberi”.<sup>84</sup>

Dari sini bisa dijelaskan bahwasannya guru juga harus mengintropeksi diri. Apakah selama ini mengajar dengan sungguh-sungguh. Apakah sudah sepenuh hati dalam mengajar dan membimbing siswa. Karena siswa juga tanggung jawab dari seorang guru. jika siswa salah dalam bertindak apakah mungkin karena guru tidak pernah menjelaskan terkait hal tersebut. Sehingga dari pihak guru pun harus melakukan refleksi kepada dirinya sebagai bahan renungan.

Selain adanya refleksi, guru PAI beserta guru BK selalu melaksanakan patroli kelas tiap harinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Dessy selaku guru PAI:

“diluar jam pelajaran biasanya saya bekerja sama dengan guru BK. Waktu jam kosong kadang-kadang masuk ruang kelas.”<sup>85</sup>

Selain guru PAI dan guru BK, kepala sekolah juga melakukan hal yang sama, sebagaimana yang bapak sugiono sampaikan selaku kepala sekolah:

<sup>83</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>84</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>85</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

“jadi setiap periodik itu saya masuk kelas. Semua kelas jadi minimal itu tiga bulan sekali keliling kelas. Lah disitu diselipkan tentang bahaya atau dampak dari seks bebas”.<sup>86</sup>

Jadi tujuan diadakannya patroli kelas supaya terciptanya suasana yang kondusif di sekolah. selain itu, biasanya ketika melakukan patroli kelas guru selalu memberi nasehat atau ceramah pada anak terkait kenakalan remaja. Salah satunya terkait seks bebas tentang bahaya dan resiko yang didapat jika melakukan seks bebas.

Di SMPN 2 Ngantang sendiri ada peraturan untuk membawa HP hal tersebut terjadi bukan tanpa adanya penyebab. Dari beberapa kasus anak membawa HP, banyak ditemukan anak-anak menyimpan hal-hal yang berbau pornografi. Oleh sebab itu dari pihak sekolah sendiri melarang adanya pembawaan HP bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Di SMPN 2 Ngantang itu gak boleh bawa HP. Antara manfaat dan madhorotnya itu kan banyak madhorotnyan”.<sup>87</sup>

Beliau juga menambahkan:

“ditemukan anak-anak menyimpan gambar porno, kan rentetannya disitu dulu, setelah melihat gambar-gambar, video kan setelah melihat kan anak-anak ada rasa ingin untuk melakukannya”.<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019

<sup>87</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>88</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

Selain itu, nilai-nilai agama di SMPN 2 Ngantang mulai ditingkatkan. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Sugiono selaku kepala sekolah:

sekarang itu lewat jalur agama itu ya, ya disini itu ya dengan ibu Dessy jadi nilai-nilai agama lebih ditekan kan lagi. Yang dulunya tidak ada program sholat dhuhur berjamaah. Sekarang sudah mulai dilaksanakan. Kemudian setelah sholat terkadang diselipkan sedikit ceramah atau siraman rohani.<sup>89</sup>

Ibu Dra. Umi Chabibah selaku guru BK juga berkata:

“mereka itu sholatnya gak ada yang lima waktu, kadang gak sholat karena tidak ngerti. Jadi ya kurangnya agama juga mempengaruhi. Biasanya saya bekerjasama sama bu Dessy untuk memberikan bimbingan terkait hal tersebut”.<sup>90</sup>

Jadi sebelumnya nilai agama yang diterapkan di SMPN 2 Ngantang masih terbilang rendah, namun lambat laun akhirnya terdapat peningkatan dari mulai adanya sholat dhuhur berjamaah, kegiatan do'a bersama, khotmil Qur'an dan perayaan hari besar islam yang sering diselenggarakan oleh pihak sekolah atas kerjasama dari semua elemen guru. Hal ini bertujuan agar anak mendapatkan lebih nilai-nilai agama sehingga menjadikan bekal untuk kedepannya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Setelah dibekali dengan nilai-nilai agama, siswa mulai dibekali ilmu terkait pendidikan seks. Hal ini dirasa penting karena kurangnya pemahaman siswa terkait pendidikan seks yang menjadikan terjadinya

<sup>89</sup> Drs. Sugiono (Kepala sekolah), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

<sup>90</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019.

beberapa kasus seks. Oleh sebab itu dari pihak sekolah mengadakan kegiatan “keputrian” guna meminimalisir kasus-kasus serupa terjadi lagi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK:

“Pencegahannya yaitu tadi penyuluhan terkait *sex education*, kerjasama guru agama supaya anak-anak mau sholat berjama’ah, penyuluhan ataupun program keputrian”.<sup>91</sup>

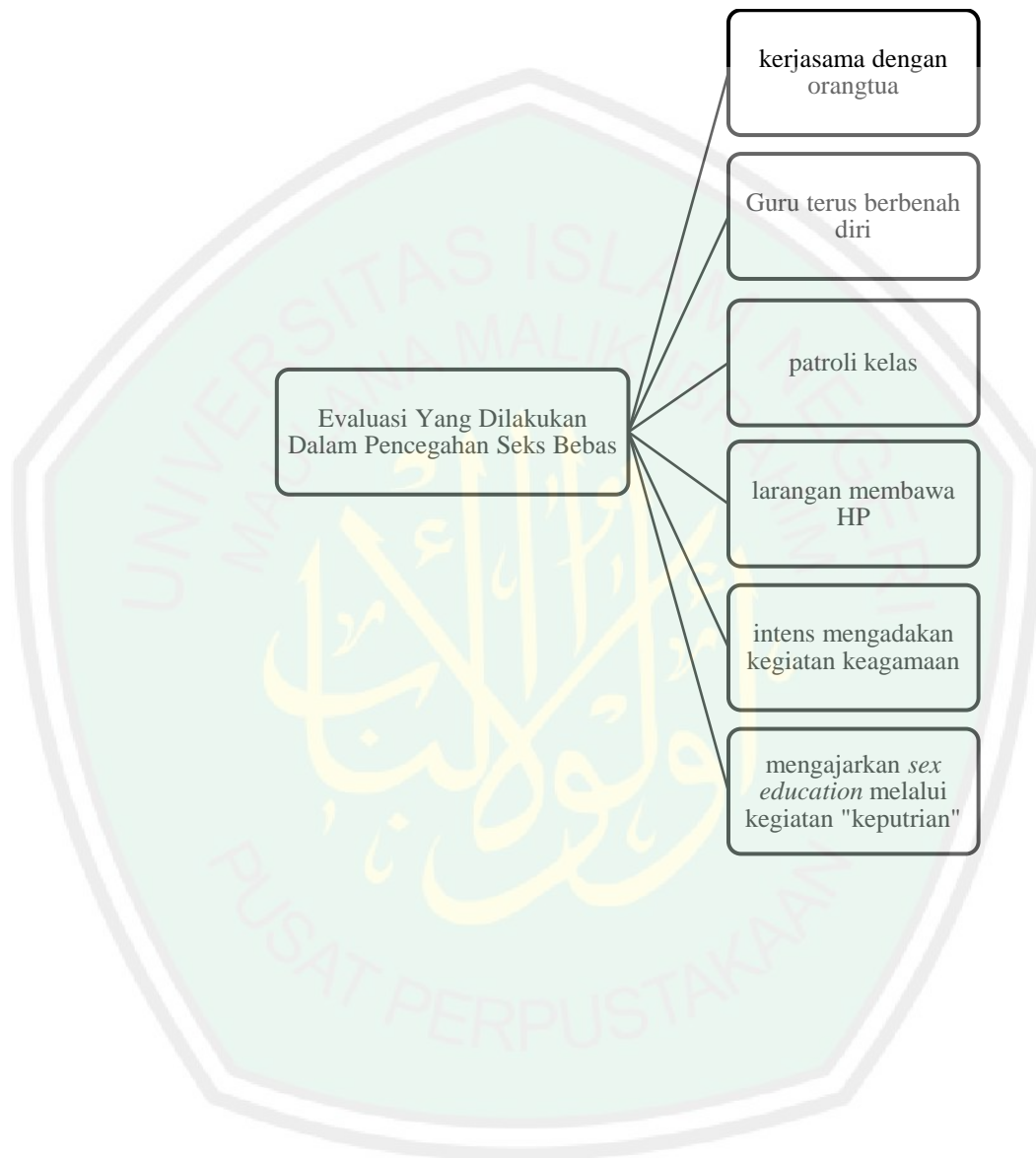
Guru PAI juga menjelaskan :

kita berikan mereka pemahaman tentang kesehatan reproduksi, yang penting kan anak-anak itu tahu ini lho yang penting kamu jaga reproduksi kamu secara fisik, kemudian secara islam seperti apa tanggung jawab kamu setelah baligh. Anak-anak kan cenderung dirumahnya itu tidak tahu apatuh kok berubah, loh aku kok haid? Temenku kok pacaran? Oh berarti kalau orang sudah remaja ini harus pacaran.<sup>92</sup>

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa adanya kegiatan keputrian merupakan upaya untuk mengantisipasi kasus-kasus yang serupa terjadi lagi. Pada kegiatan keputrian juga dijelaskan bagian mana saja yang tidak boleh dilihat dan disentuh oleh orang lain, mengajarkan konsep perbedaan jenis kelamin kepada anak, menanamkan budaya malu pada anak, serta edukasi kesehatan seks dan reproduksi bertahap menyesuaikan umur anak.

<sup>91</sup> Dra. Umi Chabibah (Guru BK), Wawancara , Ngantang, 11 September 2019.

<sup>92</sup> Dessy S, S.Pd (Guru PAI), Wawancara, Ngantang, 11 September 2019

**Gambar 4.4****Evaluasi Yang Dilakukan Dalam Pencegahan Seks Bebas**

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMPN 2 Ngantang Malang mengenai peran guru PAI dalam mencegah perilaku seks bebas. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru PAI yang berperan dalam mencegah perilaku seks bebas yang marak terjadi dikalangan remaja khususnya di SMPN 2 Ngantang Malang. Pencegahan dilakukan dengan dua cara secara preventif dengan mengadakan penyuluhan dan kegiatan keputrian yang membahas terkait pendidikan seks dan secara kuratif dengan melakukan pendekatan secara agamis dan pendekatan personal dari hati ke hati dengan siswa. Guru menganggap penting adanya kedekatan antar guru dan siswa serta penanaman nilai-nilai agama secara mendalam agar menjadi benteng bagi siswa agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

#### A. Bentuk Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang

Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Desmita (2005) menyebutkan berbagai bentuk tingkah laku seks bebas, seperti berkencan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu: *Petting* adalah upaya untuk membangkitkan dorongan seksual antara jenis kelamin dengan tanpa melakukan tindakan *intercourse*. Oral genital seks

adalah aktivitas menikmati organ seksual melalui mulut. Tipe hubungan seksual model oral genital ini merupakan *alternative* aktifitas seksual yang dilakukan remaja masa kini karena dirasa paling aman *sexual intercourse* adalah aktivitas melakukan senggama.<sup>93</sup>

Dari data yang didapatkan saat melaksanakan penelitian, perilaku seks yang dilakukan siswa-siswi di SMPN 2 Ngantang bermacam-macam. Diantaranya berpelukan, berciuman, memegang payudara, memegang pantat hingga sampai melakukan hubungan badan. Banyak sekali faktor yang menjadikan siswa sampai bisa melakukan seks bebas. Menurut kepala sekolah seks bebas bisa terjadi karena pesatnya arus informasi internet yang tidak diimbangi dengan pengetahuan yang mumpuni sehingga banyak dari siswa-siswi SMPN 2 Ngantang banyak yang membuka situs-situs porno. Selain itu, faktor maraknya pacaran yang terjadi dikalangan membuka jalan pergaulan bebas semakin terbuka lebar. Faktor lingkungan keluarga dan msyarakat pun juga ikut andil menyebabkan anak-anak melakukan seks bebas. Kurangnya perhatian dan control dari orangtua serta nilai agama yang ditanamkan dalam keluarga menjadi faktor utama maraknya seks bebas pada remaja. Mayoritas anak mencari pelarian atas kurangnya kasih sayang orangtua dengan melakukan hal-hal yang menyimpang, bisa minum-minuman, tawuran,

---

<sup>93</sup> M. Hamka, Jamaluddin Hos, dkk, *Perilaku Seks Bebas dikalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara)*, Jurnal Neo Societal, Laboratory of Sociology, Faculty of social and Political Sciences, Halu Oleo University . Vol. 1. No.1 2016.

mengonsumsi narkoba ataupun terjerumus pada pergaulan bebas. Disamping itu awamnya nilai agama yang dianut anak sebab orangtua yang tidak menanamkannya menjadi penyebab juga. Semisal anak tidak pernah sholat dikarenakan orangtua yang tidak pernah mencontohkannya. Hal ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat Ngantang. Oleh sebab itu guru PAI sebagai penyalur nilai-nilai gama diharapkan mampu menanamkan nilai agama pada siswa sebagai benteng dalam bertindak sesuai landasan agama. Guru PAI juga menambahkan tidak adanya pendidikan seks sejak dini menjadi salah satu faktor seks bebas. Kebanyakan masyarakat masih menganggap *sex education* sebagai suatu hal yang tabu. Padahal perlu digaris bawahi bahwasannya *sex education* tidak melulu membahas tentang tata cara bersenggama. Lebih dari itu *sex education* mengajarkan bagaimana menjaga alat reproduksi, menerangkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis, perihal perubahan yang terjadi pada remaja, tata cara beristinja' yang benar, dan lain-lain. Dari hal tersebut diharapkan siswa mampu menjadikannya sebagai bekal dalam bergaul agar tahu batasan-batasan yang boleh dilakukan dan yang tidak, agar tidak terjerumus dalam seks bebas.

#### **B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang**

Tingginya kejadian hubungan seks bebas pada remaja menurut berbagai penelitian ada bermacam-macam faktor yang mempengaruhi. Menurut Aryani (2010) faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks

bebas yaitu: adanya dorongan biologis, pemberian fasilitas (termasuk uang) secara berlebihan, pergeseran nilai-nilai moral dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbukanya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks pranikah. Menurut Soetjiningsih (2006) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah hubungan orangtua-remaja yang buruk, tekanan negative teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan terpapar media pornografi.<sup>94</sup> Selain itu dalam penelitian yang dilakukan Komang Yuni Rahyani menyebutkan bahwa remaja melakukan hubungan seks pranikah baik berupa *kissing*, *petting*, *necking* dan lain-lain disebabkan oleh berbagai faktor dan faktor yang paling berperan penting adalah situasi yang mendukung terjadinya seks bebas tersebut. Remaja melakukan hubungan seks bebas akibat situasi atau kesempatan remaja bersama-sama didalam ruangan yang pribadi, kondisi ini disebut *situation of sexual possibility*. Selain itu alasan remaja melakukan seks pertama kali karena hasrat atau dorongan seksual yang hebat.<sup>95</sup>

Disini guru memiliki peranan penting dalam mencegah perilaku seks bebas pada siswa. Salah satu peran tersebut ialah sebagai motivator. Selain memotivasi dalam pembelajaran, guru juga harus memotivasi siswa agar tidak

---

<sup>94</sup> Romauli Hasibuan, YI Dewi dkk, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Mentawai*. Jurnal Online Mahasiswa Binawidya, Pekanbaru,. Vol 2. No.1 2015.

<sup>95</sup> Dewi Sartika Rahadi, Sofwan Indarjo, *Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang*, Jurnal Of Health Education,. Vol. 2. No. 2 february 2018.

melakukan hal-hal yang dilarang dalam nilai-nilai agama maupun norma sosial, misal seks bebas. Motivasi yang guru berikan bisa berupa nasehat, hukuman, dan lain-lain. Dengan adanya motivasi, diharapkan siswa mampu terdorong dan bisa menentukan mana yang baik dan tidak bagi dirinya. Motivasi sendiri menjadikan tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.<sup>96</sup>

Berdasarkan informasi yang didapat waktu penelitian yang dipaparkan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwasannya peran guru PAI sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas yang ada di SMPN 2 Ngantang Malang banyak sekali upaya yang dilakukan guru dalam mencegah perilaku seks bebas. Diantaranya tiap pembelajaran guru PAI selalu menyelipkan nasehat-nasehat terkait bahaya seks bebas dan pendidikan seks kepada anak-anak agar anak-anak tidak terjerumus pada seks bebas. Pendidikan seks yang dibahas menyesuaikan umur para siswa. Selain itu guru juga memberikan ceramah kepada anak-anak terkait bahaya yang didapat jika melakukan hubungan seks pra nikah serta dosa yang didapat karena melanggar aturan-aturan agama dan sosial budaya. Tidak hanya sampai disitu, guru PAI juga mulai gencar menjalin kedekatan hubungan dengan anak-anak agar tidak ada sekat antara guru dan murid sehingga murid merasa bahwa guru juga bisa sebagai sahabat baginya. Guru juga harus mampu menjadi

---

<sup>96</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN PRESS, 2010), hlm.14-15

tauladan bagi muridnya. Tindak tanduknya, segala tutur katanya bisa saja ditiru oleh murid karena guru merupakan role model bagi muridnya. Oleh sebab itu hendaknya guru selalu menjaga muru'ah, etika dan perilakunya sebagai guru agar mampu menjadi tauladan bagi siswanya. Disamping itu guru juga memberi nilai pada setiap kegiatan keagamaan, bagi siswa yang absen melakukan kegiatan keagamaan maka akan mendapat nilai jelek pada mata pelajaran PAI. hal ini dilakukan agar siswa lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya, karena seperti yang kita tahu banyak dari siswa yang kurang mngenal tentang agama karena kurangnya ilmu agama yang diberikan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga sekolah berusaha sedikit demi sedikit membiasakan anak melakukan kegiatan keagamaan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah agar anak-anak memiliki pedoman hidup dalam bertindak.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru terus dengan genjar melakukan motivasi berup anasehat dan ceramah terkait bahaya seks bebas serta menyelipkan pendidikan seks kepada siswa. Selain itu guru juga melakukan pendekatan personal dengan siswa dan menganggap guru sebagai sahabta baginya. Hal yang lain yaitu guru juga harus menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi siswanya. Karna tindak tanduk guru itu diikuti oleh siswanya . jadi sebisa mungkin guru mampu menjaga akhlak dan wibawanya nyasebagai guru agar mampu menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Disamping itu, guru juga membiasakan siswa untuk mengikuti

kegiatan keagamaan, dengan ini diharapkan mampu menjadi tameng bagi siswa agar terhindar dari melakukan hal-hal yang menyimpang karena lemahnya ilmu agama yang ia anut.

### **C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang**

Bimbingan merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu (Bernard dan Fullmer: 1969). Menurut Djumhur dan Moh. Surya (1975: 15) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dhadapinya. Sedangkan dalam peraturan pemerintahan No.29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah dikemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.<sup>97</sup> Bimbingan dan konseling memiliki banyak macam, salah satunya Counseling dengan pendekatan Relegio-Psychotherapy atau konseling agama yang bertugas pokok untuk memberikan bantuan pemecahan problema anak bombing secara individual dengan melalui proses pencerahan batin lewat potensi keimanan yang semakin kuat berpengaruh dalam pribadi, sesuai dengan agama yang dianut anak bimbing, pada hakekatnya tidak juga terlepas dari psikoterapi yaitu terapi yang didasarkan pada pendekatan keagamaan

---

<sup>97</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 15.

individu yang bersangkutan<sup>98</sup>. Beberapa ahli kedokteran jiwa meyakini bahwa penyembuhan penyakit pasien dapat dilakukan lebih cepat jika digunakan metode yang berdasarkan pendekatan keagamaan, yaitu dengan membangkitkan potensi keimanan kepada Tuhan, lalu menggerakkannya kearah pencerahan batinnya yang pada akhirnya menimbulkan kepercayaan diri bahwa Tuhan yang Maha Kuasa adalah satu-satunya pemegang kekuatan<sup>99</sup>.

Peran guru PAI sebagai pembimbing di SMPN 2 Ngantang Malang dengan berupaya membantu siswa dalam menangani permasalahan-permasalahan yang ia hadapi, baik permasalahan terkait pembelajaran maupun permasalahan pribadi. Guru diharuskan memberikan layanan dan bantuan bagi siswa agar keluar dari masalah yang ia hadapi. Bagi guru harus memiliki kriteria-kriteria dalam membimbing. Selain itu guru juga harus mengenal perbedaan setiap individu. Setiap individu memiliki karakter, latar belakang, dan masalah yang berbeda-beda sehingga guru tidak gegabah dalam bertindak. Di SMPN 2 Ngantang tugas bimbingan tidak hanya dibebankan pada guru BK saja guru PAI juga memegang peranan penting dalam proses pembimbingan. Diharapkan guru PAI mampu memberikan bimbingan yang bersifat keislaman.

---

<sup>98</sup> .M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 2003), hlm. 62.

<sup>99</sup> *Ibid*, hlm. 63.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa agar terhindar dari seks bebas dibagi menjadi dua. Yang pertama bersifat preventif (pencegahan), dan yang kedua bersifat kuratif (penanggulangan). Terdapat beberapa kegiatan preventif sebagai upaya pencegahan seks bebas yang diadakan guru PAI dan pihak sekolah, diantaranya: *pertama*, kegiatan keputrian dan penyuluhan terkait bahaya seks bebas, seperti HIV/AIDS. Kegiatan keputrian berisi tentang materi pendidikan seks, mulai dari menjaga kesehatan reproduksi, perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja, cara bersuci dan istinja' yang benar dan lain-lain. *kedua*, adanya pemanggilan bagi siswa yang berpotensi akan melakukan seks, jadi sebelum adanya pemanggilan guru terlebih dulu mendapat informasi terkait hal tersebut. Bisa dari teman yang bersangkutan yang melaporkan ke guru ataupun informasi yang didapat guru dari jejaring sosial seperti face book, Instagram dan lain-lain, dimana mereka mengupload foto dengan lawan jenis. Setelah itu baru guru PAI mengambil tindakan dengan memanggil siswa yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak terjerumus lebih jauh dalam lingkup yang kurang baik. *ketiga*, intens mengadakan kegiatan keagamaan. Seperti: do'a bersama, khotmil Qur'an, perayaan hari besar islam dan sholat jama'ah bagi seluruh siswa dan guru sesuai jadwal yang ditentukan. Adanya kegiatan ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada diri siswa, karena banyak dari siswa masih belum mengetahui tata cara sholat sebab kurangnya nilai agama yang ia dapat di rumah maupun lingkungan sekitar.

Sedangkan upaya kuratif sebagai usaha menanggulangi perilaku seks bebas yang sudah terjadi guru mengadakan bimbingan konseling. Yaitu kegiatan bantuan bagi siswa yang memiliki masalah baik terkait pelajaran maupun masalah pribadi. Jadi guru melakukan pendekatan personal dari hati ke hati, sharing satu sama lain agar siswa merasa tidak tertekan dan mau terbuka kepada guru, sehingga guru pun lebih mudah dalam melakukan bimbingan. Disini antara guru PAI dan guru BK bekerjasama dalam menanganinya. Bagi siswa yang melakukan seks bebas selain dilakukan pendekatan personal dan terapi juga ada pengontrolan perilaku dari guru PAI dengan melakukan pendekatan agama dengan menyuruh bertaubat, beristighfar, berpuasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar anak lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Bimbingan yang dilakukan Guru PAI yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama, mengajarkan pendidikan seks, membangun kedekatan dengan siswa, mengontrol perilaku siswa, mengadakan bimbingan (konsultasi) bagi anak yang kedapatan melakukan seks bebas dan menjalin komunikasi dengan orangtua siswa guna kerjasama agar memudahkan dalam mendidik anak karena adanya control dari orangtua juga. Hal ini dilakukan agar anak tersadar dan terhindar dari bahaya seks bebas yang kian merajalela. Bimbingan ini pun dibantu oleh guru BK. Antara guru PAI dan guru BK saling bekerjasama satu sama lain.

Dengan diadakanya kegiatan-kegiatan tersebut oleh pihak sekolah, diharapkan mampu meminimalisir kejadian-kejadian terkait seks bebas yang ada di SMPN 2 Ngantang Malang. Kerjasama yang baik dari semua elemen mulai dari kepala sekolah, guru, staff, dan wali murid menjadikan pencegahan seks bebas bisa lebih efektif dan maksimal.

#### **D. Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas**

Sax berpendapat bahwa “ *evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of evaluator*”. Yang berarti evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator). Sedangkan pendapat Guba dan Lincoln menyatakan bahwa evaluasi sebagai “ *a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Yaitu suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya.<sup>100</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.

---

<sup>100</sup> Rahmat, “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm. 13

Dalam kaitannya dengan pencegahan seks bebas, butuh sekali adanya evaluasi sebagai upaya pengembangan mutu kedepannya. Dengan adanya evaluasi diharapkan guru dan staff sekolah mampu lebih berbenah diri dan terus berinovasi dalam mencegah kasus seks bebas yang terjadi. Dari temuan data informasi yang didapatkan ketika meneliti, ditemukan bahwa ada penurunan kasus seks bebas yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang. Hal itu terjadi Karena dari pihak sekolah selalu berbenah diri dengan melakukan banyak perubahan didalamnya. Mulai dari menjalin kerjasama dengan wali murid dalam mendidik anak. Dengan adanya kerjasama dengan orangtua dapat memudahkan guru dalam mendidik dan membimbingnya. Karena guru tidak terus menerus bersama siswa selama 24 jam, oleh sebab itu orangtua juga memiliki kewajiban dalam mengawasi dan memperhatikan anaknya. Hal ini dilakukan agar anak mendapat kasih sayang dan perhatian yang sempurna dari orangtuanya agar tidak terjebak dalam pergaulan bebas. Selain itu guru juga berkewajiban untuk terus berbenah diri dalam mengajar dan membimbing siswa agar tidak merasa puas dengan apa yang sudah didapat dan terus berinovasi. Disamping itu evaluasi yang dilakukan dengan melakukan patroli kelas, larangan membawa HP, mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah, do'a bersama, khotmil Qur'an serta merayakan hari besar islam sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan yang terakhir yaitu adanya pendidikan seks dini yang

dimuat pada kegiatan keputrian sebagai upaya pencegahan seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantanag Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang terjadi di SMPN 2 Ngantang Malang yaitu mulai dari berpelukan, berciuman, memegang payudara, memegang pantat, dan melakukan hubungan badan yang bukan muhrimnya.
2. Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang yaitu guru memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat ataupun ceramah, memberikan contoh yang baik, menjalin kedekatan dengan siswa, dan memberi nilai pada setiap kegiatan keagamaan bagi siswa agar lebih jauh memahami tentang agama.
3. Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing dalam mencegah perilaku seks bebas di SMPN 2 Ngantang Malang yaitu terbagi menjadi dua. *Pertama*, tindakan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya seks bebas dengan mengadakan penyuluhan terkait seks bebas, mengadakan kegiatan “keputrian” yang berisi tentang pendidikan seks,

memanggil siswa yang berpotensi akan melakukan seks bebas sebagai upaya pencegahan seks bebas, dan mengadakan kegiatan yang bernuansa agama. seperti : sholat berjama'ah, do'a bersama, hingga merayakan hari besar islam agar lebih mendekatkan diri kepada Allah.

4. Evaluasi yang dilakukan guru dalam mencegah perilaku seks bebas sebagai upaya peningkatan mutu sekolah yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orangtua/ wali murid, guru terus berbenah diri, patroli kelas, larangan membawa HP, intens mengadakan kegiatan keagamaan, serta mengajarkan *sex education* melalui kegiatan "keputrian".

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

sekolah diharapkan mampu mengadakan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama agar siswa lebih dalam lagi mengenal tentang nilai-nilai agama. Disamping itu diharapkan sekolah lebih sering mengadakan sosialisasi terkait pendidikan seks dan sosialisasi bahaya dari seks bebas bagi siswa. Serta penambahan buku-buku perpustakaan terkait pendidikan seks, sehingga anak memiliki pengetahuan luas terkait seks pranikah.

## 2. Orangtua

Bagi orangtua supaya diharapkan dapat lebih baik dalam membimbing dan mengontrol pergaulan anak serta mengajarkan pendidikan seks sejak dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. 2005. *Profil Pendidik Sukse*. Surabaya: el-Kaf.
- Arifin M. 2003. *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Aziz Abdul. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta : Teras.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qu'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Dian Boyke Nugraha. 2010. *Problema Seks dan Solusinya For Teens!*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Esti Sri Wuryani. 2008. *Pendidikan Seks Keluarga*,. Jakarta: Indeks.
- Fromm Erich. 2011. *Cinta, Seksualitas, Matriarki, Gender*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian dala, Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamka M, Hos Jamaluddin, dkk. 2016. *Perilaku Seks Bebas dikalangan Remaja (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara)*. Jurnal Neo Societal, Laboratory of Sociology, Faculty of social and Political Sciences: Halu Oleo University.
- Hasibuan Romauli, Dewi YI, dkk. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Mentawai*. Jurnal Online Mahasiswa Binawidya.:Pekanbaru.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Hendiyat, Soemanto Wasty. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Akasara.

Hidayat Ari dan Machali Imam. 2012. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

<https://belitung.tribunnews.com/amp/2018/10/02/12-siswi-smp-satu-sekolah-dilampung-hamil-temuannya-mengejutkan-dari-kelas-vii-viii-hingga-ix>. Diakses pada tanggal ( 23 Juli).

<http://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/regional/read/2018/10/12/1346011/A-borsi-Gadis-di-Bawah-Umur-Ditangkap-Polisi>. diakses pada tanggal (23 Juli).

J. Lexy Moloeng. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Malik Oemar. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Malik Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, Huberman. 1992. *Anslisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod.

Mujib Abdul, Mudzakkir jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media.

Nawawi Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka,.

Roqib Moh. 2011. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depa*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto.

Rozak Abdul, Sayuti Wahdi. 2006. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada.

Salahudin Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. 1998. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.

- Sartika Dewi Rahadi dan Indarjo Sofwan. 2018. *Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang*, Jurnal Of Health Education: Semarang.
- Saukah Ali. 2002. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi. Tesis, Disertasi, Arikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Surabaya-Malang :Bio Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Somad Burlian. 2003. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*,. Bandung: PT. Al CV. Aneka Ilmu.
- Subana, Sudajrat. 2001. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2018. *Kesehatan Reproduksi Remaja: Pacaran Dan Pengalaman Seksual*.
- S. Sofyan Willis. 2008. *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis, dan Spiritualitas Hingga Dimensi Praksis Normatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is written across the center in a bold, black, serif font.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1946/Un.03.1/TL.00.1/07/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

26 Juli 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 2 Ngantang Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Laily Al-Adawy  
NIM : 15110203  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang  
Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 2 NGANTANG

Jalan Raya Banjarejo Ngantang Kab, Malang Telp (341)521680

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 661 / 35.07.101/304.01 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Ngantang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

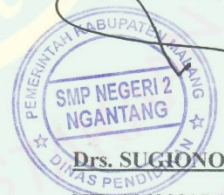
Nama : NUR LAILY AL-ADAWY  
NIM : 15110203  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang”** pada Bulan September-Oktober 2019 di SMPN 2 Ngantang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

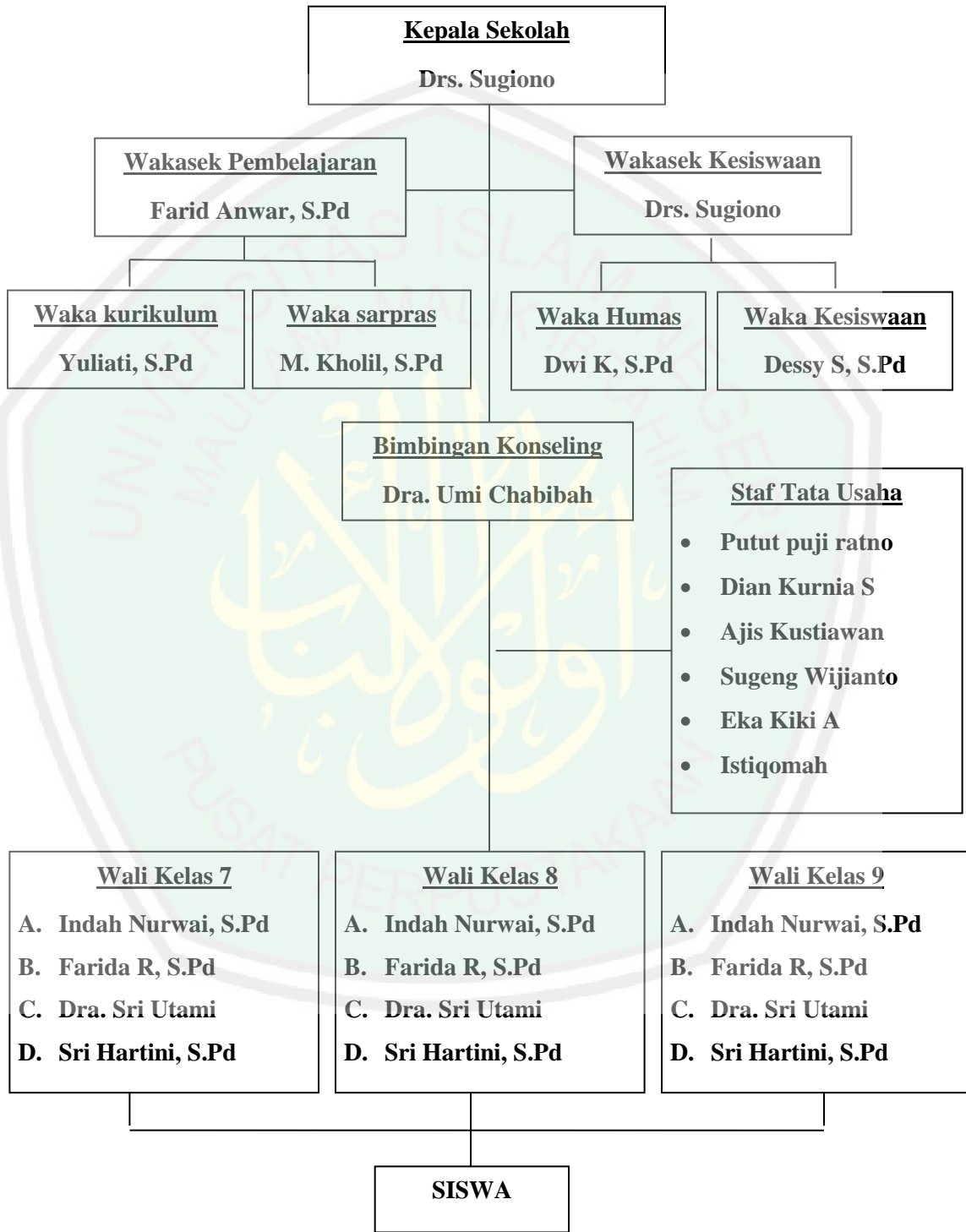
Ngantang, 11 November 2019

Kepala Sekolah,



NIP. 19630817 198403 1 015

## Struktur Organisasi SMPN 02 Ngantang



NO	NAMA GURU	GURU MAPEL
1	ANGGI WIDIYA NOVITASARI, S.Pd	GURU BHS.INGGRIS
2	AYIK PRIYOWIDAGDO, S.Pd	GURU BHS.INGGRIS
3	DAMAYANTI, S.Pd	GURU BHS. INDONESIA
4	DESSY SUPARNI, S.Pd	GURU AGAMA
5	Dra. MARTINA LONA JUSITA, M.Pd	GURU IPS
6	Dra. SRI UTAMININGSIH	GURU IPS
7	Dra. UMI CHABIBAH	KONSELOR BK
8	Drs. MACHMUD YUSUF	GURU BHS.INGGRIS
9	Drs. MUJAKI	GURU PENJASKES
10	Drs. SAHJITO	GURU PPKN
11	Drs. SUGIONO	KEPALA SEKOLAH
12	DWI KURNIAWATI, S.Pd	GURU IPA
13	FARID ANWAR, S.Pd	GURU IPA
14	FARIDA RAHMAWATI N N, S.Pd	GURU TIK PRAKARYA
15	FITRIASARI,SPd	GURU BHS.INDONESIA
16	FURI WAHYUNINGTYAS,S.Pd	GURU SENI
17	INDAH NURWATI, S.Pd	GURU BHS.INDONESIA
18	LULUD HADI PURNOMO	GURU PENJASKES
19	MOHAMAD KHOLIL, S.Pd	GURU MATEMATIKA
20	RINDA AYU MEGAWATI, S.Pd	GURU BHS. INDONESIA
21	SITI HARTINI, S.Pd	GURU IPA
22	SRI NANIK PRASETYANINGSIH	GURU PPKN
23	SUTIO,S.Pd	GURU BHS. JAWA
24	YULIATI, S.Pd	GURU MATEMATIKA

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara I

Narasumber : Ibu Dessy S, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Tempat : Ruang Tamu SMPN 2 Ngantang

### B. Hasil Wawancara

1. apakah sebelum pembelajaran guru memberikan motivasi terkait seks bebas?

Jawab:

hampir selalu memberikan motivasi, awalnya memberikan pengertian terkait perubahan remaja tidak langsung terkait pendidikan seks. Setelah mengajarkan tentang perubahan kita mengajari tentang menjaga reproduksi wanita maupun laki-laki. Jadi tanggung jawab lebih terhadap fisik daripada sekedar puber. Serta memberikan pengertian bahwa dalam agama tidak membenarkan mendekati zina seperti pacaran apabila tidak ada keinginan dalam waktu dekat untuk melaksanakan pernikahan.

2. bagaimana guru dalam memotivasi siswa agar tidak melakukan seks bebas?

Jawab:

Pemberian motivasi bisa berupa nasehat maupun ceramah. saya menerangkan dalam islam bagaimana seorang perempuan dan laki-laki harus menjaga kehormatannya, jadi tidak monoton hanya perempuan saja. Karena masalah ini akan berdampak langsung pada kehidupan mereka, seperti merusak nama baik keluarga, penyakit pada tubuh dan dampak pada lingkungan sosial juga.

3. selain ceramah apakah ad acara tertentu dalam memotivasi siswa agar tidak melakukan seks bebas?

Jawab:

pemanggilan kepada siswa tertentu yang kedapatan hendak mendekati hal-hal yang berbau pacaran dengan cerita secara pribadi antara guru dengan murid dari hati ke hai. Biasanya guru mendapatkan informasi dari facebook yang mereka meposting foto berdua dengan lawan jenisnya. Biasanya juga ada anak yang lapor “bu si A pacaran dengan si B bu” maka langsung ada penindakan dari saya. Tidak Cuma masalah seks bebas mbak, kadang siswa-siswi yang bolos juga saya cari sampek dapat. An namanya juga preventif.

4. kira-kira tanggungjawab seorang guru apa hanya terbatas di sekolah saja atau bagaimana bu?

Jawab:

ya diluar sekolah juga, Cuma terkadang terkendala waktu dan geografis terbatas, maka bisa memanfaatkan teman sebayanya

memanfaatkan media social jadi itu juga tetep diawasi. Jangan lupa do'a-do'a juga buat murid-muridnya.

5. apakah ada metode tertentu atau cara-cara khusus yang ibu lakukan dalam membimbing siswa, baik yang belum melakukan seks bebas maupun yang sudah kedapatan melakukan seks bebas?

Jawab:

kalau yang belum ya tadi preventif ya kita bimbing ya biasanya selalu dikaitkan setiap materi itu dikaitkan terus untuk terus menjaga kehormatan, termasuk *yo* berhijab itu kewajiban tapi tidak juga satu-satunya yang menjadi symbol. Tapi dibalik itu juga awal dari keinginan kita untuk menjaga kehormatan. Bahkan pernah kita adakan “keputrian” jadi khusus untuk anak putri kita sharing-sharing.

6. apakah guru juga ada komunikasi dengan orangtua siswa?

Jawab:

ya sama orangtua itu kita kerja sama dengan kepala sekolah dan komite. Jadi kalau saya tidak punya waktu khusus, kadang diberi kadang tidak “saya mohon pak, tolong diberikan kisi-kisi ke kepala sekolah atau ke komite untuk menyampaikan ketika pertemuan dengan wali murid.

7. bagaimana mana cara *jenengan* membimbing siswa yang kedapatan melakukan seks bebas?

Jawab:

kalau yang kedatangan seks bebas saya bekerjasama dengan guru bimbingan konseling. Selain itu tetep saya refleksi pada anak bahwa “ apa yang kamu lakukan? Bagaimana perasaanmu? Apakah bu Dessy (Guru PAI) tidak pernah menanamkan bagaimana menjaga kehormatan?” tetep menjadi catatan saya seagai seorang guru “ apakah mereka tidak pernah mendengarkan apa yang saya ajarkan?” saya kan takut nanti di akhirat dimintai pertanggungjawaban karena lalai. Saya juga memberi umpan pada mereka “ apakah bu Dessy tidak pernah menyampaikan hal tersebut? Ibu selalu menyampaikan. lantas apa alasan kamu begini? Ya ini kekhilafan saya bu faktor keluarga yang tidak memberikan ruang atau perhatian. Ya macem-macem, tapi saya memberikan penguatan untuk sholat ya. Saya menilai perilaku anak di sekolah itu juga saya rata-ratakan di sholat. Saya kira kalau kalian menjaga sholat dengan baik maka Allah sendiri yang akan menjaga kamu. Bahkan kalau saya itu sampai kadang-kadang anak laki-laki saya panggil untuk testimony anak-anak perempuan ya saya pilih anak laki-laki yang jujur yang normal. Saya bilang “ nak kamu sebagai laki-laki yang normal apakah ketika kamu melakukan hal-hal yang sifatnya bermesraan lah dengan seorang perempuan yang memberi kamu kesempatan . itu bisa *gak kalo* tidak dasar rasa cinta? Ya begitu mereka menjawab “bisa buk” alasannya apa? Ya hanya untuk melampiaskan syahwat , laki-laki bisa buk dengan orang yang tidak

dicinta. Berarti kalo perempuan dicium dipeluk tanpa dasar rasa cinta bisa terjadi? Bisa buk. Sampai hubungan seksual pun bisa? Bisa buk. Lah itu untuk memberikan anak perempuan pengertian *kalo* kamu jangan bangga diri kalau kamu dicium terus kamu merasa dia itu cinta banget sama kamu, itu belum tentu loh.

8. apakah ada jam khusus dalam membimbing anak-anak bu selain diluar jam pelajaran?

Jawab:

kalau itu “keputrian” keputrian itu biasanya kelas 7 sendiri, kelas 8 sendiri. biasanya dilakukan kadang satu semester sekali. Terus kita berikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang penting kan anak-anak itu tahu ini lho yang penting kamu jaga reproduksi kamu secara fisik, kemudian secara islam seperti apa tanggung jawab kamu setelah baligh. Anak-anak kan cenderung dirumahnya itu tidak tahu apatuh kok berubah, loh aku kok haid? Temenku kok pacaran? Oh berarti kalau orang sudah remaja ini harus pacaran. Padahal lebih besar lagi mereka harus menjaga bagaimana cara bersuci? Bagaimana cara beristinja’ yang benar? Terus bagaimana memilih makanan-makanan yang sehat? Bagaimana kemudian tanggungjawab mereka secara moral dan agama bahwa catatan amal baik dan buruk sudah mulai dibuka. Kalau bimbingan diluar jam pelajaran biasanya saya bekerja sama dengan guru BK. Waktu jam kosong kadang-kadang BK masuk

ruang kelas. Atau juga bisa jadi ketika jam-jam kosong saya juga masuk.

9. untuk pelaksanaan kegiatan “keputrian” biasanya dilakukan kapan bu?

Jawab:

itu minimal paling sedikit ya dilakukan satu semester satu kali. Tapi kalo tiap didalam jam guru selalu memberikan nasehat terkait hal tersebut, tidak hanya guru agama jadi hamper semua guru selalu mengingatkan. Saya awal masuk dulu tinggi angka perzinahan, maksudnya anak yang hamil diluar nikah itu tinggi sampai kemudian menurun-menurun. Ya tentu itu juga kesadaran orangtua mereka yang luar biasa. Kita kan guru hanya berapa jam sih seminggu.

10. apakah ibu pernah mendapati anak-anak melakukan hal-hal yang seperti itu bu?

Jawab:

selama saya ngajar ya, awal-awal saya mengajar saya tahunya anak hamil. Guru olahraga bilang itu anak kok kayanya hamil ya bu. Itu pernah lah tiga kalian lebih lah. Ya itu melemahkan ya, guru itu kayak down. Padahal kita sebagai guru sudah berusah keras pikiran dan tenaga sudah dicurahkan tapi kok sampai kejadian seperti ini. Dari sini kan kita tahu bahwa hidayah itu Allah yang memberi bukan kita. Dulu saya sering frustasi sering nangis gitu kalo malem-malem.sampai suami saya bilang yang memberi hidayah itu Allah loh yang menjaga

hidayah itu Allah. Jadi guru itu biar tidak merasa sombong dan berbesar diri. Karena semua itu Allah yang memberi.

11. kira-kira tindakan apa yang dilakukan oleh sekolah?

jawab :

12. ya sekolah langsung melakukan pembinaan ya. Tentu dengan pembinaan untuk mengorek kenapa itu bisa terjadi? Satu hal yang pertama adalah untuk memberikan refleksi kepada anak tersebut bahwa apa yang dilakukannya adalah salah. Itu penting agar dia juga tidak mengulangnya lagi dan agar lebih berhati-hati kepada anak keturunannya nanti. Kan kadang amal itu tidak nyampai ke bapak atau ibu tapi nyampai ke anaknya. Jadi tidak putus asa. Kemudian yang kedua, refleksi bagi kami guru dan sekolah, hal-hal apa yang kira-kira belum kami sampaikan atau kami lakukan sehingga anak kok bisa ya sampai kecolongan kaya gini. Oh mungkin kalau ada perkumpulan orangtua kita membahas hal itu. Terus yang ketiga itu, tergantung kebijakan musyawarah sekolah. Kalau peraturannya dikeluarkan ya dikeluarkan. Ya itu semua keputusan akhir dikeluarkan atau tidak itu tergantung hasil musyawarah.

13. kira-kira faktor apa yang melatar belakangi hal tersebut?

Jawab :

yang pasti pacaran. Kalaupun mungkin kalau saya itu selalu mengapresiasi anak-anak yang mampu mengelola hatinya. Jatuh cinta

itu hal yang wajar bahwa tugas perkembangan kamu sudah kamu lakukan. Menyukai lawan jenis bagian dari fitrah. Tetapi preventif untuk menjaga pandangan, menjaga diri tidak berpacaran. Itu selalu saya tekankan. Kemudian kalo mereka mengatakan alasan mereka berpacaran, karena nilai yang terdapat disekolah dengan yang dirumah maupun lingkungan itu beda jauh. Kalau disekolah gak pacaran bagi guru itu terhormat, tetapi berbeda dirumah. Terkadang orangtua sendiri itu yang menanamkan hal tersebut, seperti “*kon iku wes gede kok gak duwe pacar?*” atau mungkin ketika masyarakat bilang “*mosok ganteng jek gak duwe pacar rek?*” lah mungkin namanya remaja yang masih labil emosinya yang masih mencari eksistensinya. Terus yang kedua mungkin, sebenarnya ya mungkin HP ya, bagaimanapun akses pornografi tidak bisa kita bendung, kita tidak bisa menjaga anak 24 jam kecuali dengan penanaman pemahaman-pemahaman terus menerus. Ya dengan pornografi ditambah dengan pacaran dan akibat dari lingkungan yang tidak punya nilai-nilai agama yang kuat akhirnya mereka ya terjerumus dalam seks bebas. Tapi yang paling utama faktor orangtua, ada kok orangtua yang anak ceweknya tidak diperbolehkan pacaran, saya Tanya kamu tidak pacaran? Enggak bu, saya gak boleh sama ayah saya pacaran. Loh kalau ayah kamu gak tahu kan kamu bisa pacaran? Saya tidak mau bu mengecewakan orangtuaku bapaku terutama. Bapaku itu baik banget. Lagian apasih yang saya butuhkan,

kasih sayang bapaku sudah memenuhi kok. Saya mau apa? Mau main sama temen-temen yang lain kan tidak harus pacaran. Dari situ kann, oh berarti kan memang orangtuanya luar biasa. Tapi ada juga yang orangtuanya berantakan tapi anaknya mengambil hikmah dari sekolah itu luar biasa. Ya saya pingin kok bu keluarga saya sakinah mawaddah, warahmah. Karena orangtua saya yang begitu dan saudara saya yang berpacaran bertahun-tahun juga berantem terus,gak akur, dan saya gak pingin terjadi seperti itu. Jadi, bisa jadi dirumah peran orangtua, bisa jadi mereka disekolah juga mendapatkan hikmah seperti itu.

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara II

Narasumber : Drs. Sugiono

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

### B. Hasil Wawancara

1. bagaimana cara bapak dalam memotivasi siswa agar tidak melakukan seks bebas?

Jawab :

jadi jangkauan saya tidak hanya pada siswa tapi guru juga. Jadi untuk memotivasi guru urusan seks bebas melalui rapat , jadi didalam rapat itu diselipkan terkait masalah-masalah terkait seks bebas agar guru bisa lebih concernt terkait hal tersebut. Bisa berupa pemahaman dari dampaknya, dampak dosanya, dampak kesehatannya. Bisa waktu rapat atau pembinaan doa setiap hari. Kalau yang ke siswa itu ada dua macam, satu, lewat upacara. Yang kedua itu jadi setiap periodik itu saya masuk kelas. Semua kelas jadi minimal itu tiga bulan sekali keliling kelas. Lah disitu diselipkan tentang bahaya atau dampak dari seks bebas. Selain berupa nasehat sedapat mungkin saya memberikan contoh yang factual, misalnya kalau dampak secara hukum agama itu seperti apa, bahkan contoh orang yang seks bebas itu kan terindikasi

memang kadang AIDS, lah itu anak-anak selevel di Ngantang itu untuk itu kan masi kurang nformasi terkait hal tersebut.

2. rapat guru biasanya dilakukan berapa kali pak dalam sebulan?

Jawab :

kalau rapat itu minimal sebulan sekali, kalau lewat pembinaan do'a ya setiap hari, dilakukan sebelum masuk jam pelajaran pertama. Kalau upacara ya minimal seminggu sekali jadi dalam sebulan bisa empat kali yang untuk motivasi siswa. Minimal kalau bukan saya ya Pembina upacara yang saya titipi untuk mengisi. Kalau ditemukan anak-anak menyimpan gambar porno, kan rentetannya disitu dulu, setelah melihat gambar-gambar, video kan setelah melihat kan anak-anak ada rasa ingin untuk melakukannya. Lah disini sebagai pencegahan guru memberikan motivasi agar anak jangan sampai masuk pada ranah tersebut.

3. kira-kira faktor apa pak yang melatar belakangi anak-anak melakukan seks bebas?

Jawab :

Yo yang paling banyak itu karena HP, makanya di SMPN 2 Ngantang itu gak boleh bawa HP. Antara manfaat dan madhorotnya itu kan banyak madhorotnyan itu loh banyak jeleknya. Tapi ada solusinya, kalau misalkan anak-anak itu butuh menghubungi orangtuanya ya bisa menggunakan telpon sekolah.

4. kira-kira apa tindakan dari sekolah pak yang mendapati siswa yang pernah melakukan seks bebas?

Jawab :

kalau selama saya lima tahun disini itu, baru sekali itu ya sampai hamil. Ya akhirnya kita mengeluarkan. Kan gak mungkin anaknya perutnya sudah besar gitu untuk meneruskan. Kita konfirmasi kepada orangtua agar segera untuk dinikahkan.

5. terus bagaimana cara bapak dalam membimbing siswa?

Jawab :

salah satunya memang sekarang itu lewat jalur agama itu ya, ya disini itu ya dengan ibu Dessy jadi nilai-nilai agama lebih ditekan kan lagi. Yang dulunya tidak ada program sholat dhuhur berjamaah. Sekarang sudah mulai dilaksanakan. Kemudian setelah sholat terkadang diselipkan sedikit ceramah terkait kenakalan remaja, seks bebas dan yang lain-lain.

6. terus menurut bapak kira-kira kriteria apa yang harus dimiliki guru dalam membimbing?

Jawab :

ya satu, gurunya harus bisa memberi contoh. Ya kalau misal muridnya tidak boleh membawa hp ya gurunya sebisa mungkin tidak memainkan hp ketika waktu pelajaran di kelas. Saya wanti-wanti ya. Kalau gurunya tidak bisa memberikan arahan yang benar kalau gurunya

sendiri tidak bisa diteladani. Terus juga dari ucapan harus-harus mencerminkan seorang guru. tidak boleh berkata kotor dan kasar. Selain itu peraturan disini juga kalau guru perempuan itu gak boleh pake celana. Karena apa? Karena kalau pake celana itu apa ya, kasarannya bisa merangsang siswa kan lekuknya kelihatan mbak ya. Beda kalau rok panjang itu kan tertutup ya. Kalau celana itu kan pinggulnya terlihat lekuknya. Itu urusan simple tapi dampaknya luar biasa.

7. kalau terkait pacaran pak apakah disini banyak pak?

Jawab :

oh ya buanyaak, ya itu makanya seks bebas itu banyak karena mayoritas dimulai dari anak-anak pacaran. Dikampung-kampung itu malah banyak. Justru ya dampak HP itu canggihnya naak-anak sama dengan orang kota itu. Kecanggihannya bermain HP itu sama Pinter wes. Tetapi untuk memilah dan memilih itu disini sangat parah. Makanya faktor pertama itu. Di kota itu kelihatannya lebih parah ya tapi disini lebih parah wes.

8. apakah ada tindakan dari sekolah akalu kedatangan anak-anak pacaran atau melakukan seks bebas?

Jawab :

kalau mendeteksi susah ya, paling biasanya guru-guru itu punya akses pribadi ke anak-anak. Misal dari temannya kemudian bilang kepada

guru. “bu, ini loh bu pacaran skaro sopir”. Saya juga bingung ya anak-anak SMP kok pacarannya sama sopir truk, tukang golek wedi, haduh wes ngunuku loh. Lah itu dampak dari orantuanya yang kurang memperhatikan anak, lingkungan masyarakatnya, terus ya Internet. Makanya kalau jadi guru ndek pinggiran ngeneki mungkin untuk kecerdasan yang digunakan itu 40 % yang 60% nya ya dandani anak-anak seperti ini. Butuh ketelatenan. karena di pemerintah itu adaharus ada program sekolah ramah anak. Padahal selain ramah bagi anak sekolah harus rama juga bagi guru. kan bisa saja guru itu mengajar secara tertekan karena kenakalan remaja. Gak bisa muridnya jalok nyaman tapi gurunya tidak punya kenyamanan.

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara III

Narasumber : Dra. Umi Chabibah

Jabatan : Guru BK

Hari/Tanggal : Rabu, 11 September 2019

Tempat : Ruang BK

### B. Hasil Wawancara

1. Jenengan sudah berapa lama bu menjadi gur BK di SMPN 2 Ngantang?

Jawab :

saya mulai tahun 2007 Sebenarnya sudah mulai tahun 1992 tapi saya jadi BK nya itu di swasta, bukan di PNS ya.

2. selama jenengan ngajar ten meriki nopomawon kasus yang terjadi terkait seks bebas bug eh?

Jawab :

seks bebas ada, tapi kasusnya banyak yang hamil diluar nikah ya. Hamper setiap tahun pasti ada. Tapi yang terakhir-terakhir ini mulai mengurang ya. Memang kita tekan seminimalis mungkin supaya tidak kejadian hamil diluar nikah lagi. Tapi kalo mereka melakukan seks diluar nikah itu, saya Bismillah ya semoga saya yang salah tapi menurut pengamatan saya hamper 90 % anak-anak pernah berciuman,

pacaran, pelukan, itu anak-anak itu kelas berapa? Ya di semua kelas lanang wedok podo ae. Beberapa kasus yang saya tangani ketika sudah hamil siswa saya Tanya “kok jadi seperti ini dimana kamu melakukannya? –dirumah saya ya dirumah pacar saya. Berapa kali? – satu kali bu. Sampean inget-inget yakin satu kali? Satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan? Sekali dalam tiga bulan? Apa sekali dalam setahun? Apa gimana? –ya lupa bu. Kalau lupa berarti ya berkali-kali. Kesimpulannya kan gitu, jadi tak uber terus kan de’e. kok iso seperti ini? Kok orangtua juga gak tahu. Jadi ketika saya home visit pun saya Tanya orangtua kok gak tahu bu. Jawabnya ya gak tahu bu. Lah panjenengan gak niteni kan kalau haid kan biasanya anak perempuan di rumah bilang “bu aku gak sholat”. Terus dia pakai softex terus dia kan nyuci celana dalam. Lah ini kok bisa gak tahu ibunya. Lah ternyata bapak ibunya gak sholat anake gak tahu sholat dadi gak iso diindikasikan gak muncul. Jadi anake haid atau belum g tahu karena sudah biasa gak sholat jadi gak bisa dilihat. Terus orangtua lengah dalam hal ini, sudah hamil baru disesali, kok hamil anaku. Itu sangat longgar kayanya norma karena ketika anak-anak sudah pacaran sudah dating ke rumah sudah kayak sah untuk nginep dirumah boleh. Jadi kayak yang normanya yang longgar. Kalau anak saya kan gak bolh jek sekolah. Kalau disini gak, sehingga hamper setiap tahun ada anak yang hamil. Tapi Tahun ini gak ada, tahun

kemarin ada yang hamil. Tapi kita fasilitasi kita keep dulu sampai dia ujian sudah tinggal beberapa minggu tapi udah hamil kan. Disekolah saya bisa menyimpannya tapi dikampung beritanya udah rame. Satu kampung tahu satu sekolahan juga tahu. Jadi seks bebas sebelum nikah itu sekarang sangat memprihatinkan. Saya kadang-kadang sampai miris. Jadi yang terjadi ndek kene iki lek temene jadian lanang wedokjadian pacaran itu ada istilah PJ (pajak jadian) itu yang saya bikin miris itu. Lah iki arek cilik-cilik kok iso ngene barang acara e. jadi saya disini sering kaget juga tapi lama-lama oh y awes ancen seperti ini. Jadi ini yang kemarin kelas 7 saya Tanya pacarane ket kelas 6 SD. Ibu e sampai kaget sampai nangis dikirane anake jek lugu. Padahal enggak, bikin kaget orangtua.

3. faktor banyak terjadi seks bebas?

Jawab :

pertama, faktornya tidak tahu tidak faham kalau yang dilakukan itu salah. Kurang adanya sex education. Kedua, pola asuh keluarga, yang tidak memberikan teladan yang baik yang santun. Dari lingkungan di rumah dan sekitarnya. Kurangnya informs dan pendidikan seks dari keluarga yang menjadikan anak tidak tahu, bagian mana saja yang boleh dipegang ataupun yang tidak kan tidak di control oleh orangtua. Lah yang ketiga ini menurut saya yang paling dominan pengaruhnya itu ya IT. Jadi mereka itu melihat dari internet , tv , di facebook,

tontonan-tontonan yang berbau porno yang dia liat. Jadi ketika mereka pegang payudara, pegang bokong, pegang ini itu karena dorongan seksnya yang sudah tidak bisa dikendalikan. Karena dari beberapa kasus yang saya amati kejadian disebabkan karena dorongan seksual yang sudah tidak bisa ditahan ya pengaruh dari nonton pornografi kemudian di rumah itu ternyata mereka itu sholatnya gak ada yang lima waktu, kadang gak sholat karena tidak ngerti. Jadi ya kurangnya agama juga mempengaruhi. Biasanya saya bekerjasama sama bu Dessy untuk memberikan bimbingan terkait hal tersebut.

4. jadi runtutan kalau didapati siswa melakukan seks bebas itu apa langsung ke BK bu?

Jawab :

ke TATIB dulu, baru di proses sama TATIB baru konseling ke guru BK. Jadi terkadang tidak melalui tahapan karena tidak ngerti mekanismenya bisa langsung saja weesssh ke kepala sekolah.

5. terus tindakannya dari sekolah yang mendapati siswanya melakukan seks bebas apa bu?

Jawab :

yang pertama ya kalau belum hamil ya tetep kita gak boleh mengeluarkan siswa, karena siswa kan masanya masih berproses kan, tumbuh kembangnya berproses dan mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Jadi tetap dibina tetap saya konseling, tetap

ada terapi biasanya saya urusi ibadahnya. Jadi kalau misalnya saya suruh taubat juga, bu Dessy juga bilang kamu harus bertaubat, baca istighfar, sholatmu dibenahi, puasa Sunnah. Jadi ini sudah bagus ini, sudah bagusnya itu artinya mulai pakai jilbabsholat jama'ah di sekolah sudah diwajibkan. Gelem gak gelem sholat, Isi gak iso sholat. Dulu luar biasa penempatan saya disini tahun 2007 rasane ngelus dodo tok.karena saya dari sekolah MTS begitu di Negeri woh beda jauh. Sekrang tapi Alhamdulillah sudah luar biasa ada perubahan dan kemajuan.

6. kira-kira bimbingan dilakukan waktu kapan geh bu buat yang terkena kasus?

Jawab :

tergantung situasi. Kadang-kadang seminggu dua kali saya panggil atau tiga kali. Saya monitoring juga saya panggil orangtuanya. Saya bekerjasama dengan orangtuanya juga. Lalu kemudian kepala sekolah saya beritahu, ini mohon untuk diberi kesempatan lagi. Kalau tidak hamil ya saya tidakakan memberitahu kepala sekolah. Tapi kalau sudah hamil “pak ini sudah hamil, terus gimana?” kau kira-kira lahirnya bulan kapan kalau gak sampai ujian ya lanjut. Lek hamile iki mang wes gede misale kelas 8 itu kana da yang hamil. Itu dia kan gak mau dikeluarkan. Dia bilang gak bu, saya gak mau keluar sekolahan saya mau belajar. Saya jawab lah mau ngelahirno nang sekolahan ta?

Lah anaknya bilang “mau saya gugurkan bu”. Terus saya uber ya mbak “nyok opo carane gugurno? –kata temen-temen makan nanas mentah. Yo tak setelno video aborsi, ini saya punya film tentang aborsi kamu bisa lihat bisa nonton nanti gimana. Mari delok iku nuangis “gak mau bu gak mau, saya takut” itu kelas 8 lo. Tapi areke gede sak sampean mbak.

7. terapi yang dilakukan itu gimana?

Jawab :

kalau yang kelas 7 sama 8 ya dikeluarkan mbak. Tapi kalau kelas 9 menjelang UN misale itu kita pertahankan diberi kesempatan lagi. Gak usah diterapi mbakkunu wes hamil kok. Kalau yang kemarin itu, ada yang hamil. Kalau sekolah kan gak boleh nikah, kalau mau lanjut sekolah ya gak boleh nikah, lek menikah ya gak bisa sekolah. Ya wes anake minta sekolah. “la terus nyok opo?” calon e suami mu sering ke rumahmu apa enggak? “iya bu, sering tiap hari” lah yo iki lak masi zina terus. Akhirnya aku saran. Kalau gitu kamu nikah siri kamusupaya halal nanti kalu uda lulus baru nikah secara negara sama rame-rame. Supaya sekolah ya oleh agama e ya oleh. Iku yo dilakoni ambek areke, anake setuju ibuk e setuju. Lah lek gak dikawino lanange bendino marani lak pancet zina akhire, dosa e dobel. Kalau terapi itu kan bersifat preventif, pencegahan. Wong ini kok sudah gejala kok wes mulai berani berdandan dan sebagainya, macem-macem lah ini

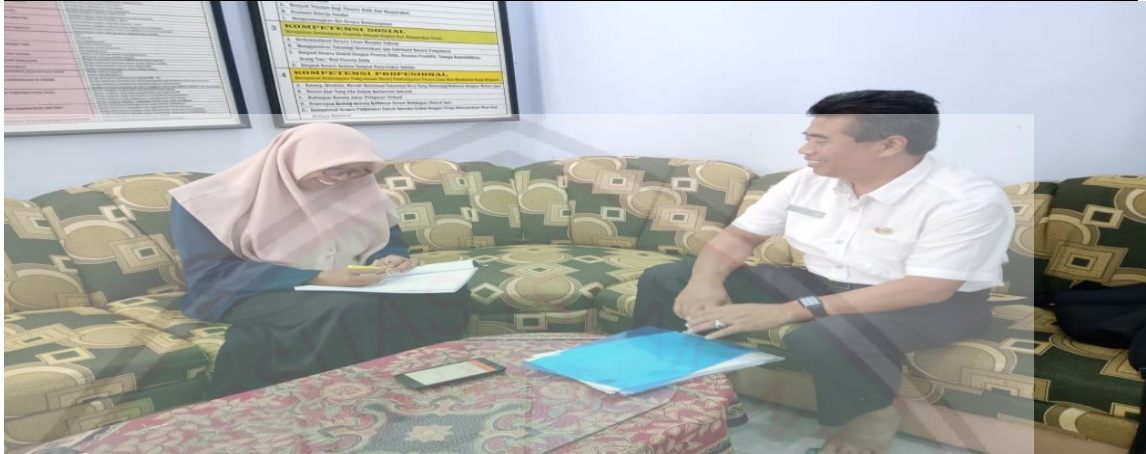
bersifat preventif masih bisa dicegah. Kalau arek iki menenggak ketoro moro-moro jaketan ae, terus wayae olahraga kok lemes, wah iki koyo e hamil. Guru olahraga bilang” koyo e arek iki hamil tak kon melayu-melayu kok lemes, gak tego ate ngongkon maneh”. Kalau sudah begini saya panggil anaknya, saya sampai punya dikantor ini alat tespect buat ngecek kehamilan. Kalau anak-anak sudah gak ngaku tak tanya ini inigak ngaku baru saya suruh make tespeact. Karena saya datanya harus akurat saya gak mau mek hanya gossip dari nak-anak “bu ini katanya ini hamil” jadi langsung saya panggil kok sampai gak ngaku ae saya tanya kapan terakhir haid “gak tahu bu” yawes lek ngunu baru saya kasih testpact. Itu langsung putusane ke kepala sekolah. Orangtua saya panggil dulu saya informasikan kondisinya begini begini begini. Kelas 9 iso asal diperkirakan gak sampai manak ndek sekolahan. Dulu itu pernah, hari ini ujian nasional oleh seminggu gak ngunu 2 minggu manak kok areke. Yang tahu y guru sini istrinya melahirkan di bidan dikamar sebelahnya *lakok* anak SMPN2 *dewe*.

8. apa yang dilakukan untuk pencegahan seks bebas?

Jawab :

Pencegahannya yaitu tadi penyuluhan terkait *sex education*, kerjasama guru agama supaya anak-anak mau sholat berjama'ah, penyuluhan ataupun program keputrian

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Drs. Sugiono selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ngantang



Wawancara dengan ibu Dessy S, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 2 Ngantang



Wawancara dengan ibu Dra. Umi Chabibah selaku Guru BK di SMPN 2 Ngantang



Wawancara dengan Salah satu siswi SMPN 2 Ngantang



Wawancara dengan salah satu siswa SMPN 2 Ngantang



Observasi terkait cara Guru memberi motivasi di kelas 7A



Guru menertibkan siswa untuk melakukan sholat berjama'ah bersama



Siswa melakukan sholat berjama'ah bersama



Kegiatan "keputrian" membahas terkait bahaya seks bebas

### PERGAULAN BEBAS DAN PENYIMPANGAN PRILAKU REMAJA

*Pacaran adalah Pintu Pergaulan Bebas*


Pacaran merupakan satu konsep yang sama dengan pergaulan bebas. Pergaulan bebas tidak mengenal batas-batas pergaulan. Para remaja dengan bebas saling bercengkrama, bercampur baur (ikhtilat) antara lawan jenis, akibatnya mudah berkembanglah budaya pacaran.

Kecintaan terhadap lawan jenis adalah fitrah manusia. Tetapi pacaran bukanlah wadah yang tepat. Cinta bukanlah sekedar pandangan ataupun kerlingan mata. Bukan pula lembaran surat yang berisi pujian kata yang melebihi dari ikatan pernikahan, dan cinta tidak akan berakhir dengan pernikahan.

Banyak orang yang mengagungkan dan memproklamkan kata cinta. Namun mengapa gambaran dan kenyataan pahit mewarnai dunia cinta. Betapa banyak cinta berujung pada pembunuhan bayi-bayi yang tak berdosa. Banyak orang yang memiliki cinta melakukan hal yang keji. Cinta berubah menjadi perceraian dan mengakibatkan suramnya masa depan generasi mendatang. Mengapa pula cinta bisa dijajakan di sembarang tempat oleh wanita berbusana minim? Hal-hal yang mengesankan sekaligus memalukan itu menjadi daftar persoalan yang melingkupi dunia cinta.

*Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas dikalangan remaja yaitu:*

Pertama, Faktor agama dan iman.  
Kedua, Faktor Lingkungan seperti orangtua, teman, tetangga dan media.  
Ketiga, Pengetahuan yang minim ditambah rasa ingin tahu yang berlebihan. Keempat, Perubahan Zaman.



*Seks di Media, Biang Keladi Pergaulan Bebas Remaja*

Eksploitasi seksual dalam video klip, majalah, televisi dan film-film ternyata mendorong para remaja untuk melakukan aktivitas seks secara sembarangan di usia muda. Dengan melihat tampilan atau tayangan seks di media, para remaja itu beranggapan bahwa seks adalah sesuatu yang bebas dilakukan oleh siapa saja, dimana saja.

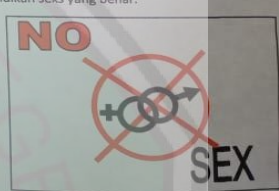
Menurut Jane Brown, ilmuwan dari Universitas North Carolina yang memimpin proyek penelitian ini, semakin banyak remaja disugahi dengan eksploitasi seks di

media, maka mereka akan semakin berani mencoba seks di usia muda.

Sebelumnya para peneliti ini telah menemukan hubungan antara tayangan seks di televisi dengan perilaku seks para remaja. Dengan mengambil sampel sebanyak 1,017 remaja berusia 12 sampai 14 tahun dari Negara bagian North Carolina, AS yang disugahi 264 tema seks dari film, televisi, pertunjukan, musik, dan majalah selama 2 tahun berturut-turut, mereka mendapatkan hasil yang sangat mengejutkan.

Secara umum, kelompok remaja yang paling banyak mendapat dorongan seksual dari media cenderung melakukan seks pada usia 14 hingga 16 tahun 2,2 kali lebih tinggi ketimbang remaja lain yang lebih sedikit melihat eksploitasi seks dari media.

Yang terpenting sebenarnya adalah bagaimana remaja dapat menempatkan dirinya sebagai remaja yang baik dan benar sesuai dengan tuntutan agama dan norma yang berlaku di dalam masyarakat serta dituntut peran serta orangtua dalam memperhatikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari anaknya, memberikan pendidikan agama, memberikan pendidikan seks yang benar.



Materi yang di bahas pada kegiatan “keputrian” pada tanggal 18 Oktober 2019



Penyuluhan terkait HIV/AIDS oleh PUSKESMAS Ngantang dilakukan pada 26 Oktober 2019



Kegiatan Upacara di SMPN 2 Ngantang



Ekstrakurikuler Banjari



Ekstrakurikuler Karate di SMPN 2 Ngantang



Kegiatan salam pagi



Siswa-siswa menghabiskan waktu untuk membaca di perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Nur Laily Al-adawy  
NIM : 15110203  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12/10/19	Konsultasi BAB <u>IV</u>	
2.	13/10/19	Revisi BAB <u>IV</u>	
3.	20/10/19	Konsultasi BAB <u>V</u> & <u>VI</u>	
4.	24/10/19	Revisi BAB <u>V</u> & <u>VI</u>	
5.	5/11/19	Konsultasi Abstrack	
6.	6/11/19	Konsultasi Lampiran	
7.	10/11/19	Konsultasi Keseluruhan	
8.	13/11/19	A cc Skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Laily Al-adawy  
NIM : 15110203  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 12 Mei 1996  
Tahun Masuk : 2015  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Jl. Tanjung RT/RW 05/06 Sariloyo Sambong Dukuh  
Jombang  
Alamat Email : [laily.adawy12@gmail.com](mailto:laily.adawy12@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : TK Muslimat 6 Sambong Dukuh Jombang  
MI Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang  
MTS Mu'allimin Mu'allimat Tambak Beras Jombang  
MA Mu'allimin Mu'allimat Tambak Beras Jombang  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Desember 2019

Mahasiswa,

Nur Laily Al-adawy